

**PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Angkatan 2014)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis  
Islam**

**Oleh :**

**Sudarni Chomsyatun**

**NPM. 1451010256**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**TA 1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Beasiswa bidikmisi adalah suatu program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dengan menerima berbagai fasilitas, selain menerima fasilitas dari program beasiswa bidikmisi, mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memenuhi persyaratan selaku penerima beasiswa diantaranya penerima beasiswa bidikmisi diharuskan memiliki IPK diatas 2,75 dan mampu menyelesaikan studi selama 8 semester untuk program strata I, keharusan bagi mahasiswa bidikmisi untuk lulus tepat waktu tentu saja menuntut kedisiplinan dan motivasi berprestasi mahasiswa tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Untuk Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian bersifat deskriptif analisis, sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder, populasi dan sampel 60 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, metode analisis data yakni dengan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pemberian beasiswa bidikmisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan Mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah menjadi sumber daya insani yang cukup baik, dimana mampu mengimplikasikan ilmu dengan rujukan pada aturan normatif yang ada didalam Al-Qur'an dan AL-Hadist, serta memiliki motivasi yang cukup baik, dilihat dari amanah, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan memiliki *self-efficacy* yaitu selalu optimis, tidak putus asa dan mempunyai keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas atau kesulitan-kesulitan dengan baik.

Kata kunci: *Beasiswa Bidikmisi, Motivasi Berprestasi*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmuri, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Nama : **SUDARNI CHOMSYATUN**  
NPM : **1451010256**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2014).**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Hanif, S.E., M.M.**

**NIP. 197408232000031001**

Pembimbing II

**Ulul Azmi S.Ei, M.Si.**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M.Si.**

**NIP. 19750424200212100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2014)”**. Disusun oleh **Sudarni Chomsyatin, NPM 1451010256, Jurusan Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal **Jum'at, 12 Oktober 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

: **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**Sekretaris**

: **Dedi Satriawan, M.Pd**

**Penguji I**

: **Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Penguji II**

: **Hanif, S.E., M.M**

**Dekan,**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Dr. Mon. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**



## MOTTO

اللَّهُ إِنَّا لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنَ الْوَالِ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” ( Q.S Ar-Rad: 11)<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah Al-Qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. (Tangerang selatan: PT. Kalim, 2011), h.251

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang kuharapkan ridhonya, yaitu orang tuaku Ibunda Soleha dan Ayahanda Sudarno yang tercinta, yang telah membesarkanku yang tidak henti-hentinya mendo'akan demi keberhasilanku. Dan pengorbannya yang ikhlas, baik secara moril maupun materi semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Saudara-saudaraku tersayang: Mbaku Eka Purwati, Abangku Dwi Prianto, Abangku Tri Saifudin Zuhri, dan Mbaku Siti Robi'ah yang selalu memotivasi dan mendo'kanku.
3. Sahabat-sahabatku: Devi, Safitri, Putri Nur Hidayati, Yuli Astuti, Abdul Aziz, dan yang terkhusus Dian Kurniawan serta keluarga EI D angkatan 2014, berkat semangat dan kebersamaan selama empat tahun kuliah, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sudarni Chomsyatun, penulis dilahirkan pada tanggal 08 Januari 1997, anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Ayah bernama Sudarno dan Ibu bernama Sholeha.

Sebelum masuk kejenjang Perguruan Tinggi penulis mengenyam Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Melati Puspa selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2002, kemudian penulis masuk kejenjang Sekolah Dasar di SD N 1 Tanjung Senang Bandar Lampung, menempuh pendidikan selama 6 tahun, dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs N 2 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan di SMK 2 MEI Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014.

Setelah selesai pada Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014, penulis melanjutkan Pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung program Strata 1 jurusan Ekonomi Islam dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”* pada tahun 2014.

**Penulis,**

**Sudarni chomsyatun**  
**NPM.1451010256**

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah yang telah membersihkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat, Tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama penulis skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh Baharuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
3. Bapak Hanif, S.E. M.M. sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.



4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.
5. Bapak Matin, selaku Kepala Bagian Akademik Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di akademik pusat.
6. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
7. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku, Defi, Putri, Yuli, Dian kurniawan, Aziz, Fajar, yang selama ini menjadi mitra yang sangat baik dalam melakukan transaksi ide, bertukar tangkap gagasan dan berbagi keluh kesah serta kegelisahan. Selain itu juga rekan-rekan EID yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini.



Dan semoga Allah SWT, dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda.

Aamiin

Bandar Lampung, Juli 2018

**Penulis,**

**Sudarni Chomsyatun**  
**1451010256**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Beasiswa.....	13
1. Pengertian Beasiswa.....	13
2. Tujuan beasiswa .....	18
3. Manfaat beasiswa .....	19
B. Bidik Misi.....	20
1. Pengertian Bidik Misi.....	20
2. Misi Program Beasiswa Bidik Misi .....	21
3. Tujuan Program Beasiswa Bidik Misi .....	22
4. Pendanaan.....	22
5. Biaya Pengelolaan Bidik Misi.....	25



6. Hal Khusus .....	25
7. Penghentian Bantuan.....	26
C. Motivasi .....	
1. Pengertian Motivasi.....	28
2. Teori-Teori Motivasi .....	29
D. Teori Motivasi Berprestasi .....	33
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	33
2. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi .....	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	37
4. Indikator Motivasi Berprestasi .....	37
E. Motivasi Dalam Islam .....	38
F. Prestasi Akademik .....	43
1. Pengertian Prestasi Akademik .....	43
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik.....	45
G. Penelitian Terdahulu .....	52
H. Hubungan Pemberian Beasiswa bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi .....	57
I. Kerangka Berpikir .....	58
J. Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	60
B. Variabel Penelitian .....	61
C. Sumber Data .....	62
D. Populasi dan Sampel.....	63
E. Metode Pengumpulan Data .....	65
F. Metode Pengolahan Data.....	67
G. Analisis Data.....	68
1. Uji validitas dan uji Reliabilitas .....	68
H. Pembahasan Hipotesis .....	70
1. Uji Regresi linier Sederhana.....	70
2. Uji koefisien determinasi.....	71
3. Uji t.....	71
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian .....	73
1. Sejarah berdirinya UIN Raden Intan lampung .....	73
2. Lokasi UIN Raden Intan lampung .....	80
3. Visi, Misi Dan Tujuan UIN Raden Intan lampung .....	81
4. Gambaran Umum Beasiswa Bidikmisi di UIN RIL.....	82
B. Tabulasi Data Karakteristik Responden.....	84
1. Pekerjaan orang tua .....	84
2. Penghasilan orang tua .....	85
3. Informan berdasarkan jenis kelamin .....	86
4. Tingkat prestasi mahasiswa.....	87

C. Gambaran distribusi jawaban Responden .....	88
D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen.....	98
E. Uji Prasyarat analisis data .....	101
F. Analisis hasil uji hipotesis.....	105
1. Uji analisis regresi sederhana.....	105
2. Uji analisis koefisien determinan ( $R^2$ ) .....	107
3. Uji t.....	107
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
a. Pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi terhadap motivasi berprestasi .....	108
b. Pengaruh motivasi dalam perspektif ekonomi islam .....	112

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

## **DAFTAR GAMBAR**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	62
Tabel 4.1 Pekerjaan Orang Tua.....	85
Tabel 4.2 Penghasilan Orang Tua .....	86
Tabel 4.3 Jumlah Informan Sesuai Jenis Kelamin .....	86
Tabel 4.4 Tingkat Prestasi Mahasiswa Per semester .....	87
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Prosedur .....	89
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Indikator besaran beasiswa .....	91
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Indikator ketepatan waktu .....	92
Tabel 4.8Tanggapan Responden Terhadap Indikator <i>choice</i> .....	94
Tabel 4.9Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ulet .....	96
Tabel 4.10Tanggapan Responden Terhadap Indikator <i>effort</i> .....	97
Tabel 4.11Hasil Uji Validitas X(pemberian beasiswa bidikmisi).....	99
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Y(motivasi berprestasi) .....	100
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas dari kuesioner .....	101
Tabel 4.14 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	102
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikoloniaritas .....	103
Tabel 4.16 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	105
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	107
Tabel 4.18 Hasil Uji t .....	108


## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Proses Motivasi Islam .....	40
1.2 Gambar Kerangka Berpikir .....	59
4.1 Gambar Uji Heteroskedastisitas .....	104





## LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Kuesioner
  2. Lampiran 2: Distribusi Jawaban Responden Variabel X
  3. Lampiran 3: Distribusi Jawaban Responden Variabel Y
  4. Lampiran 4: Data Responden
  5. Lampiran 5: Uji Validitas Variabel X (Pemberian beasiswa bidikmisi)
  6. Lampiran 6: Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Berprestasi)
  7. Lampiran 7: Output Reliabilitas Variabel X (Pemberian beasiswa bidikmisi)
  8. Lampiran 8: Output Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Berprestasi)
  9. Lampiran 9: Output Regresi Linier Sederhana Variabel X (Pemberian beasiswa bidikmisi)
  10. Lampiran 10: r tabel
  11. Lampiran 11: t tabel
  12. Lampiran 12: Rekapitulasi Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi
- 

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul adalah “ **Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik misi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa DiTinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung).**”

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.<sup>1</sup>
2. Pemberian Beasiswa adalah tunjangan berupa uang untuk biaya pendidikan (diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar).<sup>2</sup>
3. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>3</sup>
4. Prestasi adalah hasil baik yang dicapai.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta: 2005), h. 849

<sup>2</sup> Susilo riwayadi, Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Sinar terang), h. 539.

<sup>3</sup> Richard. L, *Manajemen Edisi 6*,( Salemba empat, Jakarta, 2011), h. 373



5. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi ( panjang lebar dan tingginya) atau juga biasa diartikan cara pandang.<sup>5</sup>
6. Ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali yang dimaksud dalam skripsi ini adalah terkait dengan pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Upaya yang dilakukan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa BIDIK MISI, yang diharapkan dari pemberian beasiswa Bidik misi ini adalah agar mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya agar kelak menghasilkan prestasi belajar yang bisa dibanggakan.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 675.

<sup>6</sup>Mustasfa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Prenada Media Group: Jakarta, 2006) h.3

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan objektif

Mengingat Bidik misi merupakan bantuan biaya pendidikan yang mana memberikan fasilitas pada yang tidak mampu. Pemberian beasiswa merupakan salah satu bentuk dari penghargaan dan juga merupakan salah satu teknik memotivasi dalam belajar, dikatakan sebagai suatu teknik karena beasiswa memberikan sebuah harapan yang kelak akan terpenuhi sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu juga beasiswa Bidik misi yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswa yaitu sebesar 80%.<sup>7</sup>

Mahasiswa penerima beasiswa bidik misi seharusnya dapat selalu meningkatkan prestasi akademik setiap semesternya, karena untuk mendapatkan beasiswa tidaklah semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu sumber dana beasiswa yang diperoleh secara kontinue dan penuh, maka mahasiswa yang bersangkutan wajib mengindahkan tujuan program beasiswa bidikmisi tersebut.

Namun fakta yang terjadi di lapangan, mahasiswa penerima bidikmisi di UIN Raden Intan Lampung rata-rata Indeks Prestasi per semesternya mengalami *fluktuasi*. Dan ada 4 orang mahasiswa yang

---

<sup>7</sup> Ilman Hudaet Afton, *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember*. Artikel ilmiah hasil penelitian Mahasiswa 2013, 1 (1).



memiliki Indeks Prestasi di bawah (IP) 3,00.<sup>8</sup> Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik ingin mengetahui sejauh manakah manfaat beasiswa Bidik misi berpengaruh beasiswa Bidik misi terhadap tingkat prestasi mahasiswa di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

## 2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta didukung. Oleh tersedianya data-data dan literature yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk keberlangsungan hidup suatu negara. Karena dari pendidikan, suatu negara akan dipandang berharga di dunia. Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang untuk memajukan kehidupan suatu bangsa. Banyak orang diluar sana yang ingin mengenyam pendidikan. Permasalahan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks, di antaranya ialah terbatasnya biaya untuk melanjutkan pendidikan, jauhnya lembaga pendidikan dan masih banyak lainnya. Permasalahan pendidikan dapat terjadi diberbagai tingkatan pendidikan, mulai dari PAUD sampai ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi

---

<sup>8</sup> Data diolah, *Hasil Rekapitulasi Prestasi Mahasiswa Penerima beasiswa Bidikmisi tahun 2014*.

pendidikan yang dicapai, maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan. Biaya yang diperlukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi jika masyarakat itu berasal dari keluarga yang kurang mampu.

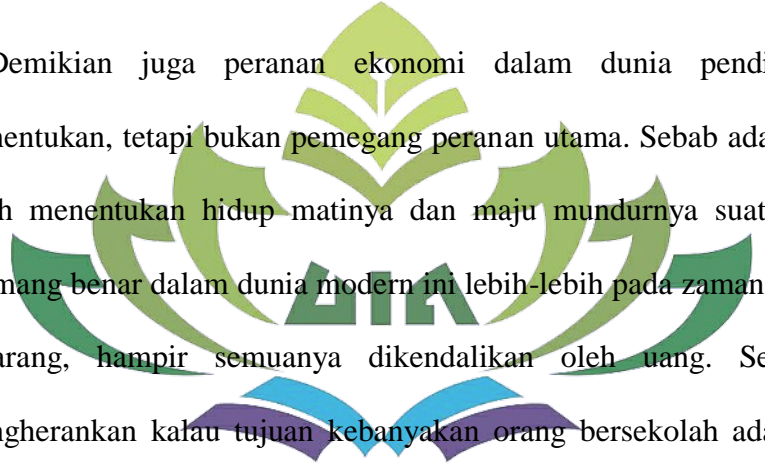
Terkait dengan kondisi ekonomi, Tingkat Pendidikan masyarakat Indonesia berada pada tingkat menengah dan bawah. Untuk itu pemerintah memberikan bantuan beasiswa untuk para pelajar yang ekonomi keluarganya kurang mampu, namun memiliki prestasi agar ilmu yang sudah dimiliki bisa berkembang luas lagi dan bermanfaat bagi orang banyak di kemudian hari. Karena generasi yang cerdas akan lahir bukan dari kaya atau miskinnya seseorang, tetapi dari tekad yang kuat dan keinginan belajar yang tinggi. Dengan pendidikan, maka seseorang akan semakin diakui keberadaannya di dalam lingkungan masyarakat. Adapun dasar yang berhubungan urusan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi maha melihat (An-Nisa’ : 58)”.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Departemen, Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2011), h.87

Kebutuhan tiap-tiap manusia itu tidak sama. Adapun yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan tiap-tiap manusia itu seperti tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Orang yang tingkat pendidikan dan kebudayaan tinggi tentu saja berbeda keperluan hidupnya dengan mereka yang tingkat pendidikan dan tingkat kebudayaan rendah, sedangkan kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal dilingkungan perkotaan, sudah tentu berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan.



Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman pasca modern sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan.

Terkait dengan paparan diatas, Pemerintah memberikan berbagai kemudahan untuk masyarakat yang kurang mampu serta memiliki prestasi yang ingin melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah ialah dengan adanya berbagai macam beasiswa pendidikan yang telah disiapkan untuk para generasi penerus bangsa.



Berbagai macam beasiswa diantaranya, beasiswa S1 Bidik misi, beasiswa Bank Indonesia (BI), beasiswa DIPA, dan masih banyak beasiswa lainnya.<sup>10</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Bab VI, Pasal 46 ayat (2), menyebutkan bahwa Badan Hukum Pendidikan wajib mengalokasikan beasiswa atau bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik Warga Negara Indonesia yang kurang mampu secara ekonomi dan atau peserta didik yang memiliki potensi akademik tinggi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah seluruh peserta didik. Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut Beasiswa BIDIK MISI.<sup>11</sup>

Sumber daya manusia adalah modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, karena waktu, tenaga dan kemampuan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.<sup>12</sup>

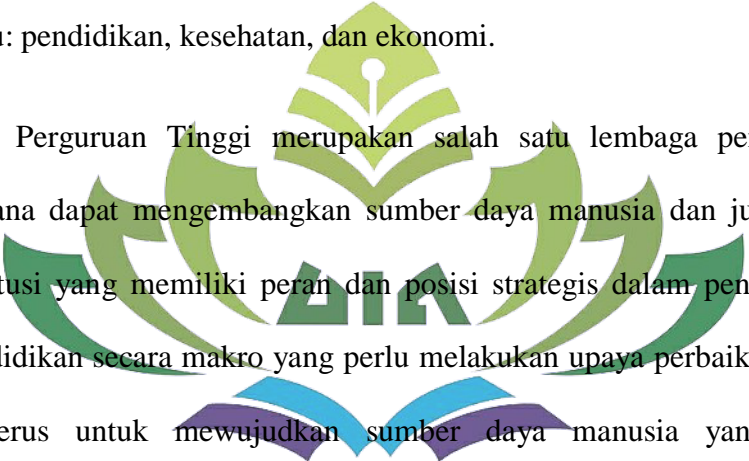
---

<sup>10</sup> Herdiyansah, *Beasiswa S12016-2017*, (<http://www.beasiswapascasarjana.com>)

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Kelembagaan, *Program Beasiswa Bidikmisi*, h. 4.

<sup>12</sup> Abdurrahman fathoni, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h. 10

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas, kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh karena itu untuk kepentingan pembangunan dibidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tiga faktor yaitu: pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.



Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimana dapat mengembangkan sumber daya manusia dan juga merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan.

Selama mengikuti studi di Perguruan Tinggi mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi diharapkan memiliki Indeks Prestasi (IP) yang baik sesuai standar yang ditentukan. Mahasiswa beasiswa Bidik misi dituntut untuk memiliki Indeks Prestasi yang baik seperti yang ditetapkan oleh

Perguruan Tinggi. Dalam sistem pendidikan tinggi, untuk mengetahui seberapa besar seorang mahasiswa telah dapat meningkatkan kemampuan atau potensinya umumnya diukur oleh perolehan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi. Indeks Prestasi (IP) termasuk kategori sangat tinggi menurut standar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah  $3,50 \leq IP \leq 4,00$ , dan  $3,00 \leq IP \leq 3,49$  adalah kategori tinggi. Dengan demikian kategori IP rendah jika  $IP < 3,00$ . Oleh karena itu salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan beasiswa adalah indeks prestasi (IP). Mahasiswa penerima Bidik misi pada tiap semester wajib melaporkan hasil belajar yang dicapai, jika mahasiswa tidak dapat mencapai minimal IP yang ditentukan secara berturut-turut selama tiga semester, maka beasiswa Bidikmisi yang didapatkan akan di cabut oleh pihak penyelenggara beasiswa tersebut.<sup>13</sup>

Untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan dalam peraturan pemberian beasiswa bidikmisi, seorang mahasiswa harus memiliki dorongan berprestasi, McClelland menyatakan bahwa indikator dari motif berprestasi ini dapat dilihat dari tingkah laku berprestasi. Salah satu cerminan motivasi berprestasi adalah indeks prestasi (IP) mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di UPBJJ UT Bandung”, oleh Angga Sucitra Hendrayana, Dina Thaib, Raja Rosnenty. Penelitian motivasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan

---

<sup>13</sup> Matin, *Wawancara Kepala Bagian Akademik Pusat, di catat pada tanggal 15 april 2018*



persentase 55,3% dan sebesar 44,7% motivasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di UPBJJ UT Bandung termasuk dalam kriteria tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian nilai rata-rata siswa, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk berhasil. Mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa terpilih yang memiliki prestasi akademik yang baik, sehingga wajar jika mereka memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi atau tinggi. Tingkat motivasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di UPBJJ UT Bandung termasuk dalam kriteria sangat tinggi atau tinggi menunjukkan semakin tinggi dorongan dalam diri mereka untuk berprestasi. Sedangkan prestasi belajar mahasiswa dilihat dari indeks prestasi belajar yang mereka peroleh. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada mahasiswa beasiswa bidikmisi yang memperoleh IPK  $< 2,75$ . Ini berarti bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mematuhi atau memenuhi persyaratan Bidikmisi UT yang menyatakan bahwa IPK mahasiswa Bidikmisi UT harus  $\geq 2,75$ .<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai beasiswa Bidik misi yang diterima mahasiswa di UPBJJ UT Bandung, ternyata mahasiswa Bidikmisi di UIN Raden Intan Lampung masih ada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang rata-rata Indeks Prestasi dari semester ke semester selalu mengalami *fluktuasi*, dan ada 4 mahasiswa yang Indeks Prestasinya dibawah

---

<sup>14</sup> Sucitra Hendrayana Angga, Dina Thaib, Raja Rosnenty, *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*. (Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Volume 15, Nomor 2, September 2014).

3,00, dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**


##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b. Untuk Bagaimana Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis, sebagai pengetahuan tentang pengaruh pemberian beasiswa Bidik misi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa dan sebagai penambah wawasan dalam menulis karya ilmiah.
- b. Bagi Akademisi, sebagai pengetahuan tentang pengaruh pemberian beasiswa Bidik misi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa, agar pihak kampus selalu mengajukan permohonan bantuan beasiswa Bidik misi.
- c. Bagi Masyarakat, memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa beasiswa yang diterima dapat di manfaatkan dengan baik dan memberikan motivasi untuk meraih prestasi.
- 
- A large, stylized watermark logo is centered on the page. It features a green lotus-like flower at the top, with a blue and purple base that resembles an open book or a stylized 'U' and 'I' representing the university's initials. The logo is semi-transparent, allowing the text to be read through it.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kajian Teori**

##### **A. BEASISWA**

###### **1. Pengertian Beasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.<sup>15</sup> Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada Universitas Negeri Maupun Swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Menurut simatupang, beasiswa merupakan pemberian uang sukarela yang harus diajukan oleh seorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya bisa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa presentase biaya kuliah pemberian beasiswa

---

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Pustaka Phoenix, Jakarta: 2007) h. 119

didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.<sup>16</sup> Pemberian beasiswa berlangsung selama kuliah. Namun demikian selalu ada syarat yang dilampirkan, dan umumnya berkaitan dengan nilai. Untuk tetap mendapatkan beasiswa ini nilai harus tetap diatas nilai terendah yang sudah ditetapkan.

Menurut Murniasih mengemukakan beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.<sup>17</sup>

Dari batasan ini dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (Pemerintah Dan Non Pemerintah) kepada mahasiswa sebagai *reward* atas prestasi atau sebagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu dalam menyediakan biaya pendidikan.

Dalam arti yang lebih luas beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada perseorangan yang bertujuan untuk dapat digunakan bagi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa ada yang di berikan oleh pemerintah, perusahaan atau yayasan dan donatur luar yang mempunyai kepedulian bagi mahasiswa yang berprestasi atau ekonomi

---

<sup>16</sup> Simatupang, dkk, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)h. 4

<sup>17</sup> Dedi Rainer, *Pengertian Beasiswa, Tujuan, Syarat, Manfaat Dan Jenis Beasiswa*, Artikel 23 oktober 2017, (<http://www.studineews.co.id/2017/10/pengertian-beasiswa-tujuan-syarat-manfaat-jenis-contoh.html>)

lemah. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu: pemberian cuma-cuma ataupun pemberian ikatan perjanjian kerja.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945.<sup>18</sup> Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Peraturan pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, bagian kelima, pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Dalam Undang-Undang dan peraturan pemerintah tersebut

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1



pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi-Kementerian Pendidikan Nasional, mengupayakan pemberian bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam melaksanakan proses pendidikan dibutuhkan dana yang digunakan untuk memperlancarkan tercapainya tujuan pendidikan dengan kata lain dana sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka membantu dan meringankan beban ekonomi orang tua mahasiswa dalam menyekolahkan anaknya, maka pemerintah memberikan beasiswa kepada mereka yang memiliki potensi, berminat dan memiliki kemauan keras untuk melanjutkan pendidikan. Bantuan beasiswa terutama bagi mahasiswa kurang mampu akan sangat membantu mengatasi kesulitan perekonomian dalam belajar. Dalam konteks permasalahan tersebut, maka penyaluran beasiswa lebih diarahkan pada aplikasi prinsip pemerataan dan keadilan dalam memperoleh layanan pendidikan maka mahasiswa yang tergolong tidak mampu secara ekonomi, mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dan mahasiswa yang secara sosial kurang beruntung.

---

<sup>19</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008, *Pendanaan Pendidikan*

Adapun jenis dan karakteristik beasiswa jika dilihat dari segi pendanaannya sebagaimana yang ditulis oleh Erny Murniasih ada dua yaitu:<sup>20</sup>

1. Beasiswa penuh (*full scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut, antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan, dan fasilitas lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyediaan beasiswa.

2. Beasiswa sebagian (*partial scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini tidak meliputi seluruh komponen pendidikan. Beasiswa jenis ini hanya memberikan *benefit* pembebasan perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan koecek atau biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup. Jenis beasiswa seperti ini banyak ditawarkan oleh pihak universitas atau program untuk *short course* yang dilaksanakan oleh universitas atau institusi pendidikan tertentu.

Adapun Bidik Misi ini termasuk keadalam jenis pendanaan beasiswa penuh (*full scholarship*), seluruh biaya operasional mahasiswa mulai dari biaya kuliah, biaya hidup, dan kegiatan penunjang lainnya sampai dengan studinya selesai ditanggung oleh Bidik Misi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Murniasih Erni, *Buku Pintar Indonesia*, (Jakarta: Gagas Media, 2009)h. 21

<sup>21</sup> *Ibid*, h.22

## 2. Tujuan Pemberian Beasiswa

Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa ini antara lain:

- 1) Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan.
- 2) Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan. Memang kita punya hak untuk belajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekal hidup di kemudian hari. Namun, untuk mendapatkan suatu ilmu kadang kita perlu mengeluarkan biaya untuk itu, beasiswa inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan ilmu tersebut.
- 3) Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas. Karena dengan adanya bantuan beasiswa ini, maka seseorang terutama kaum muda bisa mempunyai kesempatan untuk mendapat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari sini akan tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan di zaman yang terus maju ini.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan. Setelah tercipta sumber daya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide baru dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa pendidikan. Karena ilmu pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk

memajukan mereka sehingga kemakmuran dan kesejahteraan lebih mudah dicapai.<sup>22</sup>

Tujuan pemberian beasiswa pada dasarnya adalah untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan. Pemerataan kesempatan belajar bagi para mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu secara ekonomi. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar mahasiswa sehingga mampu tetap berprestasi dan bersemangat dalam menyelesaikan studi. Mendorong siswa berpacu mencapai prestasi akademik yang tertinggi sehingga sumber daya manusia yang potensial tersebut tidak sia-sia. Sasaran awalnya adalah golongan masyarakat tidak mampu dari segi ekonomi, agar mereka bisa tetap mengenyam pendidikan yang layak. Tidak hanya itu, penerima beasiswa bidik misi seharusnya juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mengurangi sifat egoisme. Supaya ketika mereka lulus dari bangku pendidikan, mampu menerapkan ilmunya untuk kepentingan umum, dan semaksimalnya berusaha menjadi orang yang menyediakan beasiswa bagi penerusnya.

### 3. Manfaat Beasiswa

Adapun manfaat dari beasiswa, diantaranya:<sup>23</sup>

- 1) Membantu siswa yang kurang mampu untuk mendapat kesempatan dalam menempuh pendidikan.

---

<sup>22</sup> Anneahira, beasiswa 2016, ([www.anneahira.com](http://www.anneahira.com))

<sup>23</sup> *Ibid*



- 2) Mendorong siswa untuk saling berlomba dalam hal prestasi akademik.

Merangsang semangat belajar siswa atau penerima beasiswa agar terbebas dari pencabutan beasiswa tersebut.

## **B. BIDIKMISI**

Bidikmisi menurut Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi. Walaupun demikian, syarat prestasi pada bidik misi ditujukan untuk menjamin bahwa penerima bidikmisi terseleksi dari yang benar benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.<sup>24</sup>

Bidik misi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) kementerian pendidikan dan kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Bidik misi merupakan program 100 hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010. Perguruan Tinggi yang mendapat bantuan Bidik misi yaitu perguruan tinggi dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama. Program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi

---

<sup>24</sup> Ristekdikti ,di akses dari (<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/3>), pada hari senin, tanggal 23 maret pukul 11.09 WIB.

masyarakat yang kurang mampu dan potensi akademik memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.<sup>25</sup>

Beasiswa yang diperoleh, diantaranya pembebasan pendaftaran SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi mandiri pada salah satu PT. jaminan biaya hidup sementara dan transportasi dari daerah asal (khusus yang direkrut sebelum menjadi mahasiswa), bebas biaya pendidikan yang dibayarkan ke perguruan tinggi, dan subsidi biaya hidup sedikitnya Rp. 600.000/bulan yang disesuaikan dengan pertimbangan biaya hidup di masing-masing wilayah.

#### **1. Misi dari program beasiswa Bidik Misi sendiri adalah:**

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotism, cinta tanah air, dan semangat bela negara.
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global,

---

<sup>25</sup> Dikti, *Beasiswa Bidikmisi*, 2016 diakses dari (<http://satu.layanan.id>), pada hari jum'at tanggal 5 maret pukul 06.30 WIB

khususnya dalam menghadapi masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh Negara ASEAN.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan program beasiswa Bidik Misi ini adalah:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
2. Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/ mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/ Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/ kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif.
5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepeduliann social, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>27</sup>

## 3. Pendanaan

### 1) Jangka Waktu Pemberian

- a. Bantuan biaya pendidikan Bidik Misi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi di perguruan tinggi, yaitu:

---

<sup>26</sup> Program beasiswa Bidik misi, diakses dari (<https://bidikmisiipb.wordpress.com/misi-dan-tujuan/>) pada hari senin, tanggal 23 juli 2018, pukul 11.17 WIB

<sup>27</sup> *Ibid*,

- (1) Program Sarjana (S1) dan Diploma IV maksimal delapan semester.
- (2) program Diploma III maksimal enam semester.
- (3) program Diploma II maksimal empat semester.
- (4) program Diploma I maksimal dua semester.

b. Khusus program studi Sarjana tertentu yang memerlukan pendidikan keprofesian dan merupakan satu leastuan, tetap diberikan bantuan sampai lulus program profesi, yaitu:<sup>28</sup>

- (1) Pendidikan Dokter dengan penambahan maksimal empat semester.
- (2) Pendidikan Dokter Gigi dengan penambahan maksimal empat semester.
- (3) Ners dengan penambahan maksimal dua semester.
- (4) Pendidikan Dokter Hewan dengan penambahan maksimal dua semester.
- (5) Farmasi dengan penambahan maksimal dua semester.
- (6) Pendidikan profesi lainnya yang strategis, ditetapkan oleh Dirjen Belmawa.

c. Bantuan Bidik misi untuk program profesi diberikan kepada mahasiswa yang langsung melanjutkan studi keprofesiannya pada perguruan tinggi yang sama.

---

<sup>28</sup> Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam 2014.h 2



## 2) Komponen pembiayaan

Komponen atau jenis dana bantuan biaya pendidikan dan penggunaannya adalah:

### a. Biaya pendaftaran

1. Pendaftar Bidikmisi dibebaskan biaya pendaftaran SNMPTN, SBMPTN dan seleksi mandiri pada salah satu PT (pendaftar secara otomatis akan mendapatkan fasilitas bebas bayar didalam sistem pendaftaran SBMPTN).
2. Pendaftar Bidikmisi yang sudah diterima melalui salah satu seleksi tidak diperkenankan mendaftar seleksi lainnya.<sup>29</sup>

### b. Biaya pendidikan

1. Bantuan biaya penyelenggara yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,00 per-semester per-mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi.
2. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 3.600.000,00 per-semester per-mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.4

#### 4. Biaya pengelolaan Bidikmisi

Biaya pengelolaan Bidikmisi diberikan dengan rumusan 50% X Jumlah Kuota pokok yang diterima X Rp. 1.500.000 yang dapat digunakan untuk:

1. Biaya diseminasi informasi dan verifikasi
2. Biaya kedatangan “*at cost*”
3. Biaya hidup awal bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya setara dengan bantuan biaya hidup satu bulan, maksimum untuk 30 hari
4. Biaya pembinaan (kegiatan pelatihan, penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa inggris, dan bimbingan karir)
5. Biaya bantuan kegiatan terkait akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing
6. Biaya honorarium pengelolaan selama satu tahun, maksimal 20% dari dana pengelolaan.<sup>30</sup>

#### 5. Hal Khusus

1. Perguruan tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima Bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal.
2. Perguruan tinggi mendorong mahasiswa penerima Bidikmisi untuk terlibat di dalam kegiatan ko dan ekstrakurikuler atau organisasi kemahasiswaan, misalnya kegiatan penalaran, minat bekat,

---

<sup>30</sup> Ibid, h.5

sosial/pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara.

### 3. Penyaluran dana

1. Dana Bidikmisi diberikan setiap triwulan, pada bulan September dan Desember untuk semester ganjil dan pada bulan Maret dan Juni untuk semester genap.

2. Mahasiswa baru diberikan satu semester pada semester ganjil.

3. Proses penyaluran dana Bidikmisi melalui rekening bank penyalur yang ditetapkan melalui seleksi bank (*beauty contest*)

a. Rekening perguruan tinggi, sebagai bantuan biaya penyelenggara pendidikan dan biaya pengelolaan.

b. Rekening mahasiswa, sebagai bantuan biaya hidup.

### 6. Penghentian Bantuan

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dapat diberikan apabila mahasiswa penerima:<sup>31</sup>

1. IPK tidak mencapai 3,00 selama 3 semester.
2. Cuti
3. *Drop out*
4. Non Aktif

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 6

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain:

1. Mahasiswa Bidikmisi yang terbukti memberikan data diri yang tidak benar setelah diterima diperguruan tinggi merupakan pelanggaran berat, maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan dana bantuan pendidikan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan menerima beasiswa Bidikmisi.
2. Mahasiswa Bidikmisi yang mengundurkan diri, maka bantuan dana Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyarat penerima beasiswa Bidikmisi.
3. Mahasiswa Bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ ahli warisnya, kemudian bantuan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.
4. Mahasiswa Bidikmisi yang lulus kurang dari studi yang ditetapkan, maka bantuan Bidikmisi yang bersangkutan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.



## C. MOTIVASI

### 1. Pengertian Motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata latin “*moreve*” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*need*” atau “*want*”. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau diproses.<sup>32</sup>

Pengertian batasan tentang motivasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. (1998) adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).
- b. Sedangkan stoener (1992) mendefinisikan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.
- c. Dalam konteks yang sama (pengembangan organisasi), flippo (1984) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu arahan pegawai dalam suatu organisasi agar mau bekerja sama dalam mencapai keinginan para pegawai dalam rangka pencapaian keberhasilan organisasi.
- d. Dalam konteks yang sama (pengembangan organisasi), ducan (1981) mengemukakan bahwa motivasi adalah setiap usaha yang didasarkan

---

<sup>32</sup> Hadari nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gadjadara University, Yogyakarta, 1996, hlm. 352

untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan organisasi tujuan organisasi semaksimal mungkin.

- e. Knootz (1972) merumuskan bahwa motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.
- f. Berbeda dengan Hasibuan (1995) yang merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dari berbagai batasan dan dalam konteks yang berbeda seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Didalam diri seseorang terdapat “kebutuhan” atau “keinginan” terhadap objek diluar diri seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan “situasi diluar” objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu, motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Teori-teori Motivasi

### a. Teori Hierarki kebutuhan Maslow

Menurut abraham maslow dalam diri manusia ada lima jenjang kebutuhan:

### 1) Kebutuhan fisiologi

Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, akan tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal.

### 2) Kebutuhan rasa aman

Antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. Kebutuhan akan keamanan tidak bisa dilihat dari segi fisik para pekerja saja. Segi-segi keamanan yang bersifat psikologis juga mutlak penting mendapat perhatian.

### 3) Kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain

Mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima baik dan persahabatan. Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi. Dengan perasaan demikian ia akan berperilaku positif yang biasanya tercermin dalam kemauan memberikan sumbangsih yang semakin besar kepada usaha organisasi untuk mencapai tujuan.

### 4) Kebutuhan akan penghargaan

Mencakup faktor rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi dan faktor hormat eksternal seperti misalnya status,

pengakuan dan perhatian. Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan status oleh orang lain.

#### 5) Kebutuhan aktualisasi diri

Dorongan untuk menjadi apa yang dia mampu, mencakup pertumbuhan, mencapai potensial dan pemenuhan diri. Dewasa ini semakin disadari oleh berbagai kalangan yang semakin luas bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan.<sup>33</sup>

#### b. Teori motivasi Menurut Mc Gregor dengan Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh Douglas McGregor, yaitu dengan mengajukan dua pandangan yang berbeda tentang manusia, negatif dengan tanda label X dan positif dengan label Y.

Prinsip teori X didasarkan pada pola berfikir konvensional yang ortodoks, dan menyorotkan sosok negatif perilaku manusia. Teori ini memandang manusia dengan kaca mata gelap dan buram, yang menganggap manusia itu:

- 1) Malas dan tidak suka bekerja
- 2) Kurang bisa bekerja keras, menghindari dari tanggung jawab
- 3) Mementingkan diri sendiri, dan tidak mau peduli pada orang lain karena itu bekerja lebih suka dituntun dan diawasi

---

<sup>33</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009) h. 115



- 4) Kurang suka menerima perubahan, dan ingin tetap seperti yang dahulu.

Prinsip umum teori Y amat jauh berbeda dari teori X. Teori ini dapat dikatakan merupakan suatu revolusi pola pikir dalam memandang manusia secara optimis, karena itu disebut sebagai teori potensial. Adapun teori Y memandang manusia pada dasarnya:

- 1) Rajin, aktif dan mau mencapai prestasi bila kondisi konduktif
- 2) Sebenarnya mereka dapat produktif, perlu diberi motivasi
- 3) Selalu ingin perubahan dan merasa jemu pada hal-hal yang monoton
- 4) Dapat berkembang bila diberi kesempatan yang lebih besar.<sup>34</sup>

c. Teori Motivasi Herzberg (teori dua faktor)

Teori yang dibuat oleh Frederick Herzberg mengatakan bahwa hubungan seseorang individu dengan suatu pekerjaan merupakan suatu hubungan dasar dan sikap individu terhadap kerja sangat menentukan berhasil atau gagal individu tersebut. Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan, yaitu:

1. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antara manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Kencana, Jakarta : 2011)h. 138-139

2. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### **D. TEORI MOTIVASI BERPRESTASI**

##### **1. Definisi motivasi berprestasi**

Berprestasi adalah dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. Secara naluri setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengerjakan atau melakukan kegiatannya lebih baik dari sebelumnya, dan bila mungkin untuk lebih dari orang lain. Namun dalam realitanya, untuk berprestasi atau mencapai hasil lebih baik dari sebelumnya, atau lebih baik dari orang lain tidak mudah banyak kendalanya. Justru kendala yang dihadapi dalam mencapai prestasi ini yang mendorongnya untuk berusaha mengatasinya serta memelihara kerja yang tinggi, dan bersaing mengungguli orang lain.<sup>36</sup>

Teori berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland, adalah motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu keinginan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Menurut teori ini, ada tiga komponen yang

---

<sup>35</sup> Andri Feriyanti dan Endang Shyta Trianan, *Pengantar Manajemen, (3 in 1): untuk Mahasiswa dan Umum* (Mediatara, Kebumen: 2015), h. 77

<sup>36</sup> Soekidjo Notoadmodjo, *Op.Cit.*, h 116

dapat digunakan untuk memotivasi orang untuk melakukan sesuatu, yaitu kebutuhan akan:

a. *Need for achievement*

Merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

b. *Need for affiliation*

Merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

c. *Need of power*

Kebutuhan untuk menguasai dan memengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini, menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memedulikan perasaan orang lain. Lebih lanjut dijelaskan pada kehidupan sehari-hari.

Pada kehidupan sehari-hari, ketiga kebutuhan tersebut akan selalu muncul pada tingkah laku individu, hanya kekuatan tidak sama antara kebutuhan-kebutuhan itu pada diri seseorang. Munculnya ketiga kebutuhan tersebut sangat dipengaruhi oleh situasi yang sangat spesifik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Edi Sutrisno, *Op.Cit.*, h. 128-129

Menurut teori David McClelland terdapat karakteristik motivasi prestasi menurut para ahli antara lain:

a. Karakteristik motivasi berprestasi Tinggi

Menurut David McClelland mengemukakan enam karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
2. Berani mengambil dan memikul resiko
3. Memiliki tujuan yang realistis
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan
5. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Edward Murray, berpendapat bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
- 2) Melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan
- 3) Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan
- 4) Berkeinginan menjadi orang terkenal atau menguasai bidang tertentu
- 5) Melakukan pekerjaan yang sukar dengan hasil yang memuaskan

- 6) Melakukan sesuatu yang sangat berarti
- 7) Melakukan sesuatu yang lebih dari pada orang lain
- 8) Menulis novel atau cerita bermutu.

Berdasarkan pendapat *David McClelland* dan *Edward Murray*, dapat dikemukakan bahwa karakteristik manajer yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, antara lain:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- 2) Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya.
- 4) Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan
- 5) Mempunyai keinginan menjadi orang yang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.<sup>38</sup>

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki harapan akan keberhasilan yang tinggi, baik saat menghadapi tugas yang sulit maupun yang mudah.

---

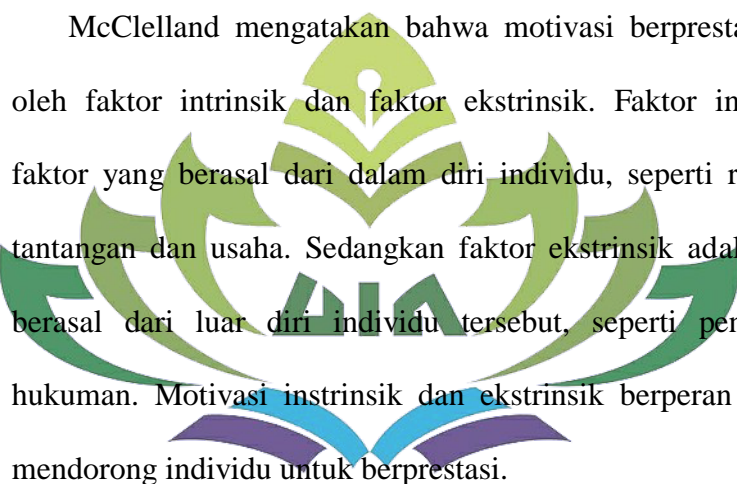
<sup>38</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2001), h. 103-104



## 2. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah: suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik secara nyata dan efisien, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, optimis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi



McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti penghargaan atau hukuman. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong individu untuk berprestasi.

Menurut Cohen ada dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengaharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Hal ini menyebabkan individu berupaya terus dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuannya karena individu tersebut tidak ingin mengalami kegagalan.

## 4. Indikator Motivasi Berprestasi

Schunk, Wigfield dan Eccles, mengemukakan bahwa indikator motivasi berprestasi, khususnya dalam setting akademik, meliputi:

1. *Choice* atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik. Misalnya: memilih mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV.
2. *Persistence* atau ulet dalam mengerjakan tugas, terutama pada waktu menghadapi hambatan, seperti adanya kebosanan, tugas yang sulit, ataupun kelelahan;
3. *Effort* atau mengerahkan usaha, baik berupa usaha secara fisik maupun secara kognitif, dengan cara menerapkan strategi kognitif ataupun metakognitif. Perilaku yang mencerminkan usaha ini, misalnya berupa mengajukan pertanyaan yang bagus ketika dikelas, mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu dengan bijaksana untuk mempersiapkan ujian, membuat rencana kegiatan belajar, menerapkan *mnemonic* dalam belajar.<sup>39</sup>

## E. MOTIVASI DALAM ISLAM

Allah SWT dalam menciptakan manusia dalam lima naluri dasar yang merupakan kebutuhan primernya yaitu, agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, segala sesuatu yang mencakup pemeliharaan kelima dasar tersebut adalah maslahat, sedangkan setiap apa yang

---

<sup>39</sup> Elisabeth Prihandrijani, *pengaruh motivasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa "X" di Surabaya* (Tesis, Magister psikologi, surabaya 2016)h. 30

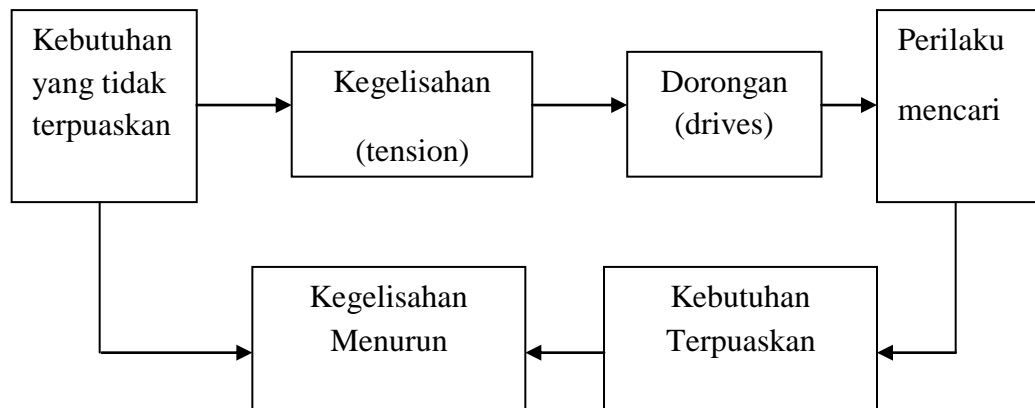
mengabaikan kelima dasar tersebut atau sebagainya adalah mafsadah.

Berangkat dari penjelasan ini, maka terdapat lima dasar kebutuhan dasar:

- a. Agama (Al-Din), kebutuhan terhadap Tuhan selalu ada pada diri setiap manusia, apakah disadarinya atau tidak.
- b. Kehidupan (AL-Nafs), kebutuhan untuk kehidupan ini adalah yang diperlukan oleh jasad, misalnya makanan untuk menjaga kesehatan, rumah untuk menjaga keselamatan, pakaian untuk menutupi aurat. Semua ini memerlukan pendapatan penghasilan sangat dianjurkan.
- c. Akal/intelektualitas (Al-Aql), hal ini dapat diartikan dengan selalu belajar, mengasah kecerdasan diri.
- d. Keturunan/ posterity (Al-Nasl), manusia secara naluri membutuhkan keturunan yang merupakan suatu kebanggaan, kebahagiaan, dan kepuasan tersendiri, dipercaya Allah untuk membesarkan amanah yang dititipkan-Nya.
- e. Harta / Property (Al-Mal)

Jika kelima kebutuhan ini terpenuhi, maka dapat dipastikan individu akan menikmati ketenangan batin, ketenangan diri, lapang dada, optimis, nikmat ridha, dan keamanan serta semangat cinta dan kesucian.

**Gambar 1.1**  
**Proses Motivasi Islam**



Dalam proses motivasi telah disebutkan bahwa pada diri manusia terdapat kegelisahan yang timbul karena adanya kebutuhan yang tidak terpuaskan. Berangkat dari adanya kebutuhan terhadap kedekatan pada Allah maka rasa cinta atau takut pada Allah SWT akan menimbulkan semacam kegelisahan. Kegelisahan ini merupakan dorongan untuk memperbaiki diri atau berbuat lebih baik lagi agar mendapat ridho-Nya. Oleh karena itu, dalam konsep yang Islami dikenal dengan *self-motivation*, atau *inner-motivation*.<sup>40</sup>

Motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan antara lain:

- a. *Quwwah Madiyah*, motivasi ini meliputi tubuh manusia dan alat yang diperlukan untuk memenuhi keperluan jasmaniah. Contohnya, orang yang lapar biasanya didorong oleh kebutuhan jasmaniahnya untuk makan.

<sup>40</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (PT Bumi Aksara, Jakarta: 2011), h. 191-193

- b. *Quwwah Ma'nawiya*, motivasi yang berupa kondisi kejiwaan yang senantiasa dicari dan ingin dimiliki seseorang ini sekalipun tidak permanen. Contohnya, perlawanan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang telah merusak nama baiknya, adalah perbuatan yang didorong oleh kondisi kejiwaan seseorang.
- c. *Quwwah Ruhiyah*, merupakan kesadaran seseorang bahwa ia memiliki hubungan dengan Allah SWT. Dzat yang akan meminta pertanggungjawaban manusia atas segala perbuatannya didunia. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan apa saja asalkan sesuai dengan syari'at yang diberikan-Nya.

Dengan demikian, motivasi yang sah dan kuat untuk mendorong manusia dalam mewujudkan aktivitas kehidupannya adalah motivasi *Ruhiyah*. Dengan motivasi ini, seseorang akan terpacu untuk berikhtiar terus-menerus disertai tawakal dan pantang berputus harapan hingga akhirnya meraih keberhasilan dengan izin Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang. Inilah motivasi berprestasi yang sesungguhnya.<sup>41</sup>

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha mengatasinya. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikann dorongan yang sangat kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa memotivasi dalam usaha mengatasi kesulitan sangatlah

---

<sup>41</sup> Eraly magfiroh innayati, *Motivasu Pengembangan Sumber Daya Manusia Perspektif Islam*, (Jurnal MD, Vol II, No, 01, edisi Juli-Desember 2009),. H. 71



berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>42</sup>

Dari ayat diatas bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu menggapai cita-cita, keberhasilan atau adanya kerusakan dalam diri seseorang.

Islam juga menganjurkan seseorang mempunyai motivasi baik dan disertai dengan usaha, karena apabila seseorang mempunyai motivasi yang baik namun tanpa disertai dengan usaha atau ikhtiar untuk mencapai sebuah keberhasilan, itu akan menjadi sia-sia.

Pada dasarnya pada setiap diri manusia selalu ada dorongan yang kuat untuk ingin maju, ingin lebih baik dari orang lain dan makin kuat imannya maka semakin menyadari bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>43</sup>

Dalam hidupnya manusia memiliki kebutuhan untuk berkompetisi. Motivasi berkompetisi memang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin maju. Allah SWT telah menganjurkan setiap muslim dalam kitab Suci Al-Qur'an agar

<sup>42</sup> Departemen Agama Republik Indonesia: Al-Qur'an dan Terjemah, (PT Cemerlang, Jakarta Selatan), h. 250

<sup>43</sup> Vietsal Rivain, dan Arvian arivin, *Islamic Leadership (Membangun Superlaeadersip Melalui Kecerdasan Spiritual)*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h. 389

mereka berkompetisi dalam hal peningkatan kualitas takwa, mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah dan beramal shalih, firman Allah dalam Surat Al-Muttafifin ayat 22-26:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خَتْمُهُمْ مِسْكٌ ﴿٢٦﴾ فِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnyanya), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba”.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwasanya Allah SWT telah menjanjikan berbagai kenikamatan untuk orang-orang yang senantiasa berkompetisi dalam kebaikan. Bukan sekedar berkompetisi dalam hal-hal keduniawin lainnya. Hal ini bukan berarti seorang muslim tidak dibolehkan berkompetisi dalam hal-hal keduniawian. Kompetisi apapun yang dilakukan oleh seorang muslim, harus dilandaskan dalam kerangka nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai derajat taqwa.

## F. PRESTASI AKADEMIK

### 1. Pengertian Prestasi Akademik

Kuh. Kinze, dan Buckley berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dinilai menggunakan pengukuran atas prestasi akademiknya, terdapat dua macam *outcome* keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu

prestasi akademis yang ditunjukkan oleh IP dan keuntungan ekonomis serta kualitas hidup setelah lulus kuliah.<sup>44</sup>

IP (indeks prestasi) merupakan salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan dan kemajuan akademik mahasiswa, dimana didalamnya menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa, selain kedisiplinan dan keuletan mahasiswa dalam belajar. IP merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang, dengan demikian prestasi akademik sering diukur dengan IP. IP merupakan faktor utama dalam menentukan prestasi akademik seseorang, dengan demikian prestasi akademik sering diukur dengan IP.

Menurut Abdullah, dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.<sup>45</sup>

Dalam setiap kegiatan orang pada umumnya ingin meraih prestasi setinggi mungkin baik dalam kegiatan pendidikan, olahraga, kesenian, dan usaha maupun kegiatan lainnya. Prestasi merupakan suatu kegiatan yang berbentuk penilaian dalam kegiatan manusia, karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan

<sup>44</sup> Ghulam Hamdu Dan Lisa Agustina, *Pengaruh Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12. No.1 Edisi April 2011 )h. 83

<sup>45</sup> Mustamin Hasminah, Sri sulasteri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar* . (Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN), Volume 1, Nomor 1, Desember 2013),h. 151-177

kemampuan masing-masing. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.<sup>46</sup>

Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Prestasi akademik juga merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan baik dalam tingkat dasar ataupun tingkat lanjutan.

Prestasi akademik merupakan buah hasil dari kinerja seseorang setelah mengupayakan pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilalui. Sejatinya, mahasiswa harus berprestasi dalam dunia pendidikan karena pendidikan merupakan faktor utama yang memiliki peranan besar dalam kemajuan bangsa.<sup>47</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik**

### **a. Faktor lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh siswa sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup siswa tidak bisa terhindar diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya mempunyai pengaruh cukup

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 151-177

<sup>47</sup> Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, *pengaruh belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12 No.1, Edisi April 2011, h. 83.

signifikan terhadap belajar siswa disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut<sup>48</sup>:

### 1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal siswa hidup dan berusaha didalamnya. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapih sebagai laboratorium alam bagi siswa. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon-pohon tertentu agar siswa dapat belajar mandiri diluar dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat siswa betah tinggal berlama-lama didalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersang, pengap, tandus, dan panas.<sup>49</sup>

### 2) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah. Ketika siswa berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus

---

<sup>48</sup> Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2010)h. 29

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 30



ditaati. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringanya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku siswa yang menunjang keberhasilan belajar dibangku sekolah.

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah<sup>50</sup> :

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam sebuah pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada siswa. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan ukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar yang telah dilaksanakan.

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 31

## 2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

## 3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam sebuah pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang tata usaha dan lain-lain. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Seperti kelengkapan buku-buku diperpustakaan, kelengkapan guru (dosen) seperti LCD, alat peraga, papan tulis, penghapus, spidol dan lain-lain.

Dari uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid, h. 32*

#### 4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru tidak ada, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.

Menurut M.I soeaeman untuk menjadi guru baik itu tidak diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, jadilah guru yang baik atau jangan jadi guru sama sekali adalah motto yang dapat dijadikan renungan.

Pendapat M.I Soelaeman tersebut daiatas cukup beralasan dalam perihal ini. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sikap guru.

#### c. Kondisi fisiologis

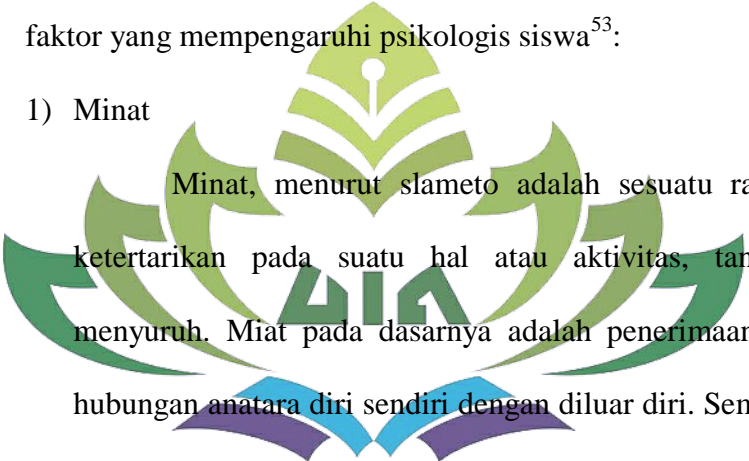
Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan alat pendengaran.<sup>52</sup>

d. Kondisi psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi psikologis siswa<sup>53</sup>:

1) Minat



Minat, menurut Slameto adalah sesuatu rasa lebih suka ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2) Kecerdasan

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Oleh karena itu, kecerdasan

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 33

<sup>53</sup> Sucitra Hendrayana Angga, Dina Thaib, dkk. *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*. (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 15, Nomor 2, September 2014)h. 81-83

mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti semua program pendidikan dan pelajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

### 3) Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.<sup>54</sup>

### 4) Motivasi

Motivasi menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama dari diri dalam seseorang dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h .82

<sup>55</sup> *Ibid*, h .83



e. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berfikir.<sup>56</sup>

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Analisis Manfaat Beasiswa Bidikmisi Terhadap Tingkat Prestasi”.

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang berjudul “Perbandingan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi” oleh Yudha Sucahyo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, dari hasil uji beda data yang diperoleh sama atau tidak ada perbedaan antara prestasi belajar akademik mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non Bidikmisi untuk mahasiswa prodi S-1 Penjaskesrek angkatan 2011 dan 2012 FIK Unesa karena  $P \text{ value} < 0,05$  dan kedua, prestasi belajar akademik mahasiswa Bidikmisi lebih besar dari pada prestasi belajar

---

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2010), h. 233

akademik mahasiswa non Bidik misi, karena hasil median Non Bidik misi 3,15 untuk angkatan 2011 dan 2012.<sup>57</sup>

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Beasiswa Bidik misi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala” oleh Hajri Takriyuddin, Muhammad Yunus, Zulihar Mukmin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beasiswa Bidik misi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Beasiswa Bidik misi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. Terbukti hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 7,14$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  melihat tabel distribusi - t dengan  $t_{(0,05)}(19)$  maka diperoleh hasil adalah  $t_{tabel} = 2,09$ , maka diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,14 > 2,09$ ) maka  $H_a$  diterima.<sup>58</sup>

Penelitian ini berjudul “Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidik misi di UPBJJ UT Bandung” oleh Angga Sucitra Hendrayana, Dina Thaib, Raja Rosnenty. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil sampel seluruh

---

<sup>57</sup> Yudha sucahyo Adhi, *perbandingan prestasi belajar akademik antara mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non Bidikmisi*. (Jurnal Pendidikan olahraga dan kesehatan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014)

<sup>58</sup> Takriyudin Hajri, Zulihar Mukmin, dkk, *pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala*. (Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan Unsyiah, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016)

mahasiswa beasiswa Bidik misi di UPBJJ UT Bandung yang terdiri dari program studi Akuntansi, Biologi dan Perencanaan Wilayah Kota Masa registrasi 2013.2 sebanyak 94 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, kemandirian belajar, dan indeks prestasi belajar (IPK). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar, kemandirian belajar, dan IPK mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan kemandirian belajar rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, dan IPK berada dikisaran antara 1,75-3,85 dengan rata-rata IPK 2,70.<sup>59</sup>

Penelitian ini berjudul “Efektifitas dan Dampak Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi (Bidik misi) Terhadap Angka Putus Sekolah dan Angka Partisipasi Murni Di Provinsi Bali” oleh Ni Putu Primadewi Pendit, Made Kembar Sri Budhi, Ngurah Marhaeni. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas dan dampak pelaksanaan program beasiswa miskin dan berprestasi (Bidik misi) terhadap angka putus sekolah dan angka partisipasi murni di Provinsi Bali. Lokasi penelitian bertempat di SMKN 1 Denpasar. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner maupun wawancara, diperkuat dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian pelaksanaan program beasiswa miskin dan berprestasi tidak berdampak signifikan terhadap angka putus sekolah, dan pelaksanaan program beasiswa miskin tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan angka partisipasi murni di Provinsi Bali pada tahun pertama

---

<sup>59</sup> Sucitra Hendrayana Angga, Dina Thaib, Raja Rosnenty, *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*. (Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Volume 15, Nomor 2, September 2014).

pelaksanaanya, sedangkan pada tahun kedua dan ketiga pelaksanaannya berdampak positif terhadap Angka Partisipasi Murni.<sup>60</sup>

Penelitian ini berjudul “Kecenderungan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik misi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2010” oleh I Wayan Budi Arsana. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi fakultas ekonomi dan bisnis Undiksha angkatan 2010. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2010. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *trend*. Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi per semester di fakultas ekonomi dan bisnis Undiksha Angkatan 2010 sebesar 3,44 yang tergolong dalam kategori sangat memuaskan (2) kecenderungan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidik misi di Fakultas Ekonomi Bisnis Undiksha Angkatan 2010 per semester mengalami fluktuasi.<sup>61</sup>

Penelitian ini berjudul “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi” oleh Ratna Haryani, Tairas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>60</sup> Ni Putu Primadewi Pendit, Made Kembar Sri Budhi, dkk. *Efektifitas dan Dampak Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi (Bidikmisi) Terhadap Angka Putus Sekolah dan Angka Partisipasi Murni Di Provinsi Bali*. (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016)

<sup>61</sup> I wayan Budi Arsana, *Kecenderungan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2010*. (Jurnal Program studi pendidikan ekonomi. Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016)

metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Teknik pengambilan data dengan *purposive* agar diperoleh data yang *representatif* sesuai dengan tema penelitian. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh dianalisa dengan melakukan koding terhadap hasil wawancara yang telah dibuat verbatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi terdiri atas dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>62</sup>

Penelitian ini berjudul “penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa FKIP UNTAN” oleh Bustamil Arifin, Sulistyarini, Husni Syahrudin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian yang digunakan adalah survey. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura angkatan 2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara dan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan beasiswa bidikmisi sebesar 43% sesuai syarat penggunaannya dan tidak menggunakan beasiswa yang diterima untuk keperluan diluar syarat penggunaannya. Sedangkan sebesar 57% menggunakan beasiswa juga untuk keperluan diluar syarat penggunaannya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ratna Haryani, Tairas. *Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi.*( Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan. Volume 3, Nomor 1, April 2014)

<sup>63</sup> Bustamil arifin, *penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa FKIP UNTAN.* (Ragam Jurnal pengembangan Humaniora Vol. 12 No. 2, 2013)

Hasil beberapa penelitian di atas merupakan upaya menggambarkan bagaimana manfaat pemberian beasiswa sudah sesuai atau belum dengan sasaran dan tujuan, serta apakah beasiswa tersebut mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa penerima beasiswa. Di UIN Raden Intan Lampung memberikan Beasiswa Bidik Misi yang memiliki persyaratan yakni penerima beasiswa berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa Bidik Misi memiliki persyaratan yakni penerima beasiswa memiliki prestasi akademik yang baik ketika di sekolah menengah tingkat atasnya, disamping diberikan juga beasiswa-beasiswa lain sebagaimana di dalam latar belakang diatas. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang manfaat pemberian beasiswa Bidikmisi sudah sesuai atau belum penggunaannya, serta apakah beasiswa tersebut mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa penerima beasiswa di UIN Raden Intan Lampung yang tampaknya belum dilakukan.

#### **H. Hubungan Antara Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Motivasi Berprestasi**

Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Program ini bertujuan untuk menghidupkan harapan masyarakat kurang mampu. Calon penerima Program Bidikmisi ini sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemberian beasiswa bidikmisi, seseorang mahasiswa harus memiliki dorongan untuk berprestasi. McClelland menyatakan bahwa indikator dari motif berprestasi ini dapat dilihat dari tingkah laku berprestasi. Salah satu cerminan motivasi berprestasi



adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Septianti (2017 : 10-11) yang meneliti tentang “*pemberian beasiswa bidikmisi terhadap motivasi berprestasi dan disiplin mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kota Palembang*”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian beasiswa bidikmisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kota Palembang, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan responden yang mayoritas menyatakan adanya pemberian beasiswa dalam bentuk *financial* sangat membantu mahasiswa untuk berpkonsentrasi dalam mengejar prestasi tanpa harus memikirkan biaya pendidikan.<sup>64</sup>

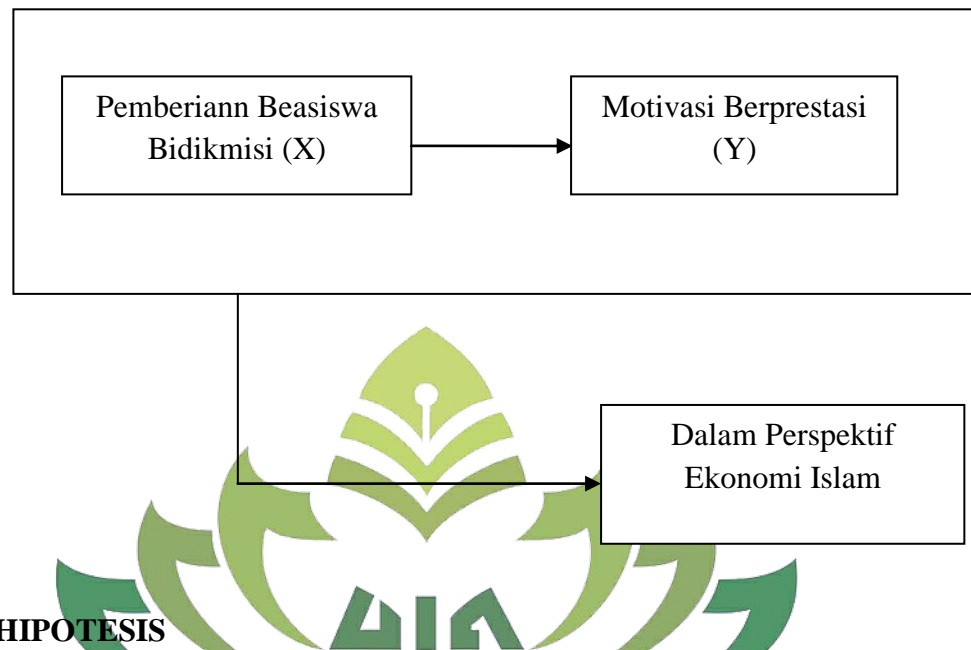
## I. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. Dalam penelitian ini model hubungan antara variabel bebas yaitu pemberian beasiswa bidikmisi, kemudian sebagai variabel terikat adalah Motivasi berprestasi yakni ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dari uraian diatas, maka hubungan dapat dilihat dalam gambar berikut:

---

<sup>64</sup> Dian Septianti, *pemberian beasiswa bidikmisi terhadap motivasi berprestasi dan disiplin mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Kota Palembang*, jurnal ilmiah ekonomi global masa kini , Vol 08 No 02, desember 2017. h.10-11

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**



## J. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum ada jawaban yang empirik dengan data.<sup>65</sup>

$H_1$  : Pemberian Beasiswa Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi

$H_0$  : Pemberian Beasiswa Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 96

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu yang berlandaskan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah / *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, objektif, terukur, rasional, dan juga sistematis.<sup>66</sup> Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).

##### 2. Sifat penelitian

Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung: 2014), h.7

<sup>67</sup> *Ibid* , h.30

Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## B. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi.

### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah suatu variable yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>68</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Pemberian Beasiswa Bidikmisi.

### 3. Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013),h.59.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemberian Beasiswa Bidikmisi (X)	Dukungan biaya Pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi / potensi akademik.	1. Prosedur 2. Besaran beasiswa 3. Ketepatan waktu	Skala ordinal
Motivasi Berprestasi (Y)	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.	1. <i>Choice</i> (memilih) 2. <i>Persistence</i> (ulet dalam mengerjakan tugas) 3. <i>Effort</i> (mengerahkan usaha)	Skala ordinal

### C. Sumber data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari:

### 1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, subjek penelitian atau (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>69</sup> Data ini bisa berupa wawancara, angket dan observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket kepada mahasiswa dan wawancara kepada pengelola beasiswa bidikmisi dan mahasiswa yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang akan diambil dari berbagai instansi, studi literatur, atau referensi lainnya (jurnal, buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, dan penelusuran melalui internet) yang terkait dengan lingkungan permasalahan penelitian.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau instansi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.<sup>70</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi khususnya angkatan 2014 yang

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 32

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 39



ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan populasi sebesar 60 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>71</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>72</sup> Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dalam penelitian ini hanya sebagian yang diambil dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat. Oleh karena itu sampel yang digunakan bersifat representative (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dan sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57

<sup>72</sup>Sugiyono . *Op.Cit.*, h. 116.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta : Jakarta, 2010) h. 134

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diambil adalah 60 orang penerima beasiswa Bidik misi Angkatan 2014.

#### **E. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Terdapat beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner (angket)**

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>74</sup> Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharap bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan pernyataan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval.<sup>75</sup>

Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagi berikut:

- a. Sangat setuju (SS)

---

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>75</sup> Albert Kurniawan, *Metode riset untuk Ekonomi Bisnis*, (Alfabeta, Bandung: 2014), h. 72

- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (RG)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Keuntungan Skala Likert:

- 1) Memiliki banyak kemudahan: antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sikap-sikap, mudah diinterpretasikan.
- 2) Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- 3) Luwes dan fleksibel: peneliti bebas menetapkan jumlah pernyataan, demikian juga jumlah alternatif jawabannya.
- 4) Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Hal ini mengenai pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 138

yang relevan saja, dan wawancara ini digunakan untuk mendukung data dari metode kuesioner.

Dalam penelitian ini *interview* yang dilakukan yaitu dengan responden kuesioner, Kepala Pengelola Beasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Angkatan 2014.

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan yang lainnya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.<sup>77</sup>

## F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

### 2. Pengkodean data

Pengkodean data adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan pengkodean

---

<sup>77</sup> Albert kurniawan, *Op.Cit*, h. 55

data, jawaban-jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

### 3. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukkan data dalam bentuk tabel kita akan mudah melakukan analisis. Pembuatan sebuah tabel sangat tergantung dari masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

## G. Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu pengaruh pemberian beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi Berprestasi. Sebelum penulis melakukan analisis regresi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

### 1. Uji validitas dan Uji Reabilitas

#### a. Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>78</sup> Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 121-125

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka valid. Dalam penelitian ini  $r$  tabel diperoleh dari nilai signifikansi yang besar 0,05 atau sig 5% dan  $n = 60$  sehingga nilai  $r$  tabel adalah 0,254 nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada lampiran.

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 17 dengan teknik pengujian dengan rumus product moment karell person sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi antar variabel  $x$  dan variabel  $y$

$N$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor  $x$

$\sum Y$  = Jumlah skor  $y$

$XY$  = Skor rata-rata dari  $x$  dan  $y$ .



b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.<sup>79</sup> Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

## H. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.<sup>80</sup>

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya:<sup>81</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Motivasi Berprestasi

<sup>79</sup> *Ibid*, 85

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 87

<sup>81</sup>

- a = Koefisien Konstanta
- X = Pemberian Beasiswa Bidikmisi
- b = Koefisien Regresi

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Fungsi dari uji ( $R^2$ ) yaitu mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji  $R^2$  dinyatakan dalam persentas yang nilainya berkisarannya antara  $0 < R^2 < 1$ . Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- b. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

## 3. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) pemberian beasiswa Bidikmisi mempengaruhi variabel dependen (Y) motivasi berprestasi.

Langkah-langkah pengujiannya:

Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$ , Hipotesis:

$H_1$  = Pemberian Beasiswa Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi

$H_0$  = Pemberian Beasiswa Tidak Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi

Kesimpulan :

- a. Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_1$  diterima.<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), h. 160

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada April tahun 2017 UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari IAIN Raden Intan Lampung yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, fase pengembangan, dan fase alih status.<sup>83</sup>

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas

---

<sup>83</sup> Sejarah singkat (on-line), tersedia di <http://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/>, (03 Mei 2018)

Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Anwar).

Satu tahun kemudian 1964, seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi.

Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.<sup>84</sup>

Yaperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967 tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian “IAIN Al-Jami’ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Raden Intan”. Pemberian nama “Raden Intan” didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiara agama Islam di Lampung.

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H., dibantu M. Djuaini Zubair, SH, sebagai Sekretaris Al-Jami’ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).<sup>85</sup>

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978). Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi

---

<sup>85</sup> *Ibid.*



dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984). Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung).

Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989). Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus 1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.<sup>86</sup>

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993), pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*


Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M Ghazi Badrie (1993-1997), ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993, sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002) yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010) dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan

---

Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs). Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP), di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.<sup>88</sup>



Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-sekarang) dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung administrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional. Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

PTAIN 2011. Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran.<sup>89</sup>

Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-‘Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari’ah, Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).

Sejak tahun 2014, tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama, melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden

---

<sup>89</sup> *Ibid.*

Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016 mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intellectuality, Spirituality, dan Integrity*.

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017, yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak 2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat **UIN RIL** dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.<sup>90</sup>



## 2. Lokasi UIN Raden Intan Lampung

Lokasi kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu di JL. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Kampus IAIN Raden Intan Lampung sendiri memiliki luas wilayah yaitu 55 hektar. Adapun jarak perbatasan kampus UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lapangan Golf, Sukarame, Bandar Lampung
- c. Sebelah Selatan : Jl. Ambon, Sukarame, Bandar Lampung

---

<sup>90</sup> *Ibid.*

- d. Sebelah Barat : Kompleks Man Model, Bandar Lampung
- e. Sebelah Timur : Kompleks Perumahan Griya, Bandar Lampung

Demikian pembatasan lokasi UIN Raden Intan Lampung, selanjutnya dibawah ini perhitungan jarak tempuh antara kampus UIN Raden Intan Lampung dengan pemerintah dan ibu kota sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan sejauh 6 km
- b. Jarak dari pusat pemerintah kota administratif sejauh 13 km
- c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Atau Kota Madya Dati. II sejauh 10 km
- d. Jarak dari Ibu Kota Provinsi dati. I sejauh 17 km<sup>2</sup>.<sup>91</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung

#### a. Visi

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
3. Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan dan

---

<sup>91</sup> Dokumentasi Kelurahan Harapan Jaya, Sukarame, Bandar Lampung



4. Menjalin kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektual (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshah*) dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global.
2. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis.
3. Menyebarluaskan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, dan
4. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.<sup>92</sup>

#### 4. Gambaran Umum Beasiswa Bidik misi di UIN Raden Intan Lampung

Program bantuan biaya pendidikan bidik misi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Dan mulai tahun 2012 IAIN Raden Intan Lampung mendapat kuota beasiswa Bidik Misi untuk D3

---

<sup>92</sup> Portal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di akses 03 mei 2018 (<https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>)

dan S1 yang setiap tahunnya kuota itu meningkat hingga 2017 telah seratus lebih calon mahasiswa bidik misi. Dengan konsekuensi yang harus lulus 4 tahun, apabila tidak dapat lulus sesuai waktu yang telah ditentukan maka mahasiswa tersebut akan menanggung administrasi yang telah tertera sebelumnya, maka yang diharapkan pemerintah, universitas dapat memberikan dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang guna tercapainya lulusan tepat waktu dan berkualitas.

Jangka waktu pemberian beasiswa diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program S1.

Adapun syarat calon penerima beasiswa bidik misi yaitu prestasi akademik/kurikuler yang dimaksud adalah peringkat 5 (lima) besar terbaik dikelas, sedangkan prestasi pada kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler minimal peringkat ke-3 ditingkat Kabupaten/Kota dan harus sesuai dengan program studi yang dipilih. Dari cara penerimaan tes yang ketat, baik dari survey keluarga maupun prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa bidik misi dapat terlihat kemampuan serta kemauannya untuk dapat bersaing dengan mahasiswa reguler atau non Bidik misi.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Matin, Wawancara Kepala Bagian Akademik Pusat, dicatat pada tanggal 04 juli 2018

## B. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat di profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi empat, yakni :

- a. Pekerjaan Orang Tua
- b. Penghasilan Orang Tua
- c. Jumlah Informan berdasarkan jenis kelamin
- d. IP per semester Mahasiswa Angkatan 2014

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan jabarkan pada gambar di bawah ini:

- a) Pekerjaan Orang Tua Penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2014

Pekerjaan Orang tua penerima beasiswa Bidik misi rata-rata bekerja sebagai petani , pekerjaan sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan seseorang, semakin tinggi derajat pekerjaan seseorang maka akan semakin besar juga penghasilannya. Jika seseorang bekerja menjadi PNS maka penghasilannya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh harian atau petani. berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Pekerjaan Orang Tua**

No	Pekerjaan	Bidik Misi (%)
1	Petani	58,3%
2	Wiraswasta	25%
3	PNS	-
4	Lainnya	16,7%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2018)*

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pekerjaan orang tua penerima beasiswa tahun 2014 yaitu pekerjaan orang tua sebagai petani sebesar 58,3%, pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta sebesar 25%, pekerjaan orang tua sebagai PNS tidak ada, dan pekerjaan lainnya sebesar 16,7%, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua penerima beasiswa bidikmisi dominan memiliki pekerjaan sebagai petani.

b) Penghasilan Orang Tua penerima beasiswa Bidik misi tahun 2014

Kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi atau tidaknya dipengaruhi oleh faktor salah satunya adalah penghasilan, penghasilan yang lebih tinggi relatif lebih mudah untuk menutupi biaya hidup sehari-hari dibandingkan dengan penghasilan yang kecil. Berikut gambaran penghasilan orang tua mahasiswa yang mendapat beasiswa Bidik misi. Jumlah penghasilan orang tua penerima beasiswa Bidik Misi di UIN Raden Intan Lampung rata-rata berpenghasilan mulai dari Rp. 500.000-1.000.000, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Penghasilan Orang Tua**

No	Gaji / Pendapatan	Bidik Misi (%)
1	< 500.000	43,4%
2	500.000- 1.000.000	46,6%
3	1.000.000- 2.000.000	10%
4	2.000.000-3.000.000	0
<b>Total</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2018)*

Berdasarkan tabel 4, rata-rata penghasilan orang tua penerima beasiswa bidik misi tahun 2014 yaitu orang tua dengan penghasilan < 500.000 rupiah sebesar 43,4%, penghasilan orang tua 500.000 sampai 1.000.000 sebesar 46,6%, penghasilan 1.000.000. sampai 2.000.000 sebesar 10%, dan penghasilan orang tua 2.000.000-3.000.000 sebesar 0%, hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan orang tua rata-rata 500.000-1.000.000.

c) Jumlah Informan Sesuai Jenis Kelamin

Kriteria Informan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan informan laki-laki dan perempuan. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Informan Sesuai Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14	23,3%
2	Perempuan	46	76,7%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2018)*

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari jenis kelamin lebih banyak perempuan yakni sebanyak 76,7% sedangkan laki-laki sebanyak 23,3%. Hal tersebut menunjukkan perempuan lebih banyak yang mendapatkan beasiswa bidik misi dibandingkan laki-laki.

d) Tingkat Prestasi Mahasiswa Bidikmisi Per semester

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Prestasi Mahasiswa Bidik misi Per semester**

N O	Kategori	Rentang Nilai	IP SEMESTER					
			1	2	3	4	5	6
1	Rendah	2,00-2,49	1,7%	-	-	-	-	-
2	Cukup	2,50-2,99	-	1,7%	-	3,3%	-	-
3	Tinggi	3,00-3,50	25%	26,6%	35%	41,7%	25%	36,7%
4	Sangat tinggi	3,75-4,00	73,3%	71,7%	65%	55%	75%	63,3%
<b>Total</b>			<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari mahasiswa penerima beasiswa yang diteliti pada semester *Satu* dengan rentang nilai antara **2,00-2,49** mempunyai capaian indeks prestasi **Rendah** yakni sebesar 1,7%, rentang nilai antara **2,50-2,99** mempunyai capaian indeks prestasi **Cukup** pada semester *Dua* sebesar 1,7% dan pada semester empat sebesar 3,3%, rentang nilai antara **3,00-3,50** mempunyai capaian indeks prestasi **Tinggi** yakni sebesar 25% pada semester *Satu*, 26,6% pada semester *Dua*, 35% pada semester *Tiga*, 41,7% pada semester *Empat*, 25% pada semester *Lima*, dan 36,7% pada semester *Enam*. rentang nilai antara **3,75-4,00** mempunyai capaian indeks prestasi **Sangat Tinggi** yakni pada semester *Satu* sebesar 73,3%, semester *Dua* sebesar 71,7%, semester *Tiga* sebesar



65%, semester *Empat* sebesar 55%, pada semester *Lima* sebesar 75%, dan semester *Enam* sebesar 63,3%.

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa penerima beasiswa Bidik misi tahun 2014 mengalami naik turun setiap per semesternya atau mengalami *fluktuasi*, tetapi secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidik misi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tergolong dalam kategori sangat memuaskan.

### C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

#### 1. Variabel Pemberian Beasiswa Bidikmisi (X)

Dalam variabel pemberian beasiswa bidikmisi disini terdiri atas 3 indikator yaitu : Prosedur, Besaran Beasiswa, dan Ketepatan Waktu.

##### a. Indikator menurut Prosedur

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator pemberian beasiswa bidikmisi yang terdiri dari pernyataan: nilai ijazah saya lolos kelayakan untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi (butir 1.1), Rata-rata nilai ijazah saya cukup tinggi bisa dibilang siswa yang berprestasi (butir 1.2), IPK saya memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi (butir 1.3), Kondisi rumah sesuai dengan persyaratan untuk mendapatkan beasiswa Bidikmisi (butir 1.4), Penghasilan orang tua hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari (butir 1.5). dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Prosedur**

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.1	24	40%	27	45%	9	15%	0	0	0	0	60	100
2	Butir 1.2	16	26,6%	28	46,7%	16	26,6%	0	0	0	0	60	100
3	Butir 1.3	28	47%	20	33,3%	10	16,6%	2	3,3%	0	0	60	100
4	Butir 1.4	28	46,7%	23	38,3%	8	13,3%	1	1,7%	0	0	60	100
5	Butir 1.5	19	32%	31	51,1%	9	15%	1	1,7%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.5 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator prosedur sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.1 sebanyak 24 orang dengan persentase 40% menjawab sangat setuju, sedangkan 27 orang dengan persentase 45% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 9 orang dengan persentase 15% menjawab Ragu-Ragu. Dan butir 1.2 sebanyak 16 orang dengan persentase 26,6% sangat setuju, sedangkan 28 orang dengan persentase 46,7% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 16 orang dengan persentase 26,6%. Butir 1.3 butir 28orang dengan persentase 46,7% menjawab sangat setuju, sedangkan

20 orang dengan persentase 33,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 10 orang dengan persentase 16,6% menjawab Ragu-Ragu dan 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab tidak setuju. Butir 1.4 butir 28 orang dengan persentase 46,7% menjawab sangat setuju, sedangkan 23 orang dengan persentase 38,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 8 orang dengan persentase 13,3% menjawab Ragu-Ragu dan 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab tidak setuju. Butir 1.5 butir 19 orang dengan persentase 32% menjawab sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase 51,1% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 9 orang dengan persentase 15% menjawab Ragu-Ragu dan 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut Besaran Beasiswa

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator pemberian beasiswa bidikmisi yang terdiri dari pernyataan: Biaya SPP dibayarkan oleh pihak Universitas (butir 1.6), Biaya untuk menunjang perkuliahan seperti membeli buku saya dapatkan dari beasiswa bidikmisi (butir 1.7). dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Besaran Beasiswa**

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.6	24	40%	21	35%	13	22%	2	3,3%	0	0	60	100
2	Butir 1.7	20	33,3%	30	50%	9	15%	1	1,7%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.6 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator prosedur sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.6 sebanyak 24 orang dengan persentase 40% menjawab sangat setuju, sedangkan 21 orang dengan persentase 35% item pertanyaan didominasi oleh jawaban sangat setuju, sedangkan 13 orang dengan persentase 22% menjawab Ragu-Ragu dan 2 orang dengan persentase 3,3%. Dan butir 1.7 sebanyak 20 orang dengan persentase 33,3% sangat setuju, sedangkan 30 orang dengan persentase 50% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 9 orang dengan persentase 15% menjawab ragu-ragu dan 1 orang dengan persentase 1,7% menjawab tidak setuju.

c. Indikator menurut Ketepatan Waktu

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator pemberian beasiswa bidikmisi yang terdiri dari pernyataan: Uang beasiswa diterima mahasiswa tiap 6 bln sekali (butir 1.8), Saya menerima biaya living cost (butir 1.9). Penerapan biaya living cost tiap 3bln sekali (butir 1.10) dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Ketepatan Waktu**

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.8	21	35%	26	43,4%	13	21,6%	0	0	0	0	60	100
2	Butir 1.9	21	35%	31	51,6%	8	13,4%	0	0	0	0	60	100
3	Butir 1.10	19	31,6%	24	40%	13	21,6%	4	6,8%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.7 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator prosedur sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.8 sebanyak 21 orang dengan persentase 35% menjawab sangat setuju, sedangkan 26 orang dengan persentase 43,4% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 13 orang

dengan persentase 21,6% menjawab Ragu-Ragu. Dan butir 1.9 sebanyak 21 orang dengan persentase 35% sangat setuju, sedangkan 31 orang dengan persentase 51,6% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 8 orang dengan persentase 13,4%. Butir 1.10 butir 19 orang dengan persentase 31,6% menjawab sangat setuju, sedangkan 24 orang dengan persentase 40% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 13 orang dengan persentase 21,6% menjawab Ragu-Ragu dan 4 orang dengan persentase 6,8% menjawab tidak setuju.

## 2. Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Dalam variabel motivasi berprestasi disini terdiri dari 3 indikator yaitu: *choice*, *Ulet*, dan *effort*.

### a. Indikator menurut *Choice*

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Motivasi Berprestasi yang terdiri dari pernyataan: Saya malas mengerjakan tugas kuliah yang sulit (butir 1.1), Saya memilih berhati-hati daripada mengalami kegagalan (butir 1.2), Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit (butir 1.3), Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas kuliah dan ujian yang sulit (butir 1.4), Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi (butir 1.5). dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:



**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator *choice***

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.1	8	13,5%	23	39%	23	39%	5	8,5%	0	0	60	100
2	Butir 1.2	9	15%	26	43,3%	15	25%	9	15%	0	0	60	100
3	Butir 1.3	9	15%	21	35%	26	43,3%	4	6,7%	0	0	60	100
4	Butir 1.4	8	13,5%	26	43,3%	17	28,3%	9	15%	0	0	60	100
5	Butir 1.5	8	13,5%	16	28,3%	32	53,3%	4	6,7%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.8 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator prosedur sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.1 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,5% menjawab sangat setuju, sedangkan 23 orang dengan persentase 39% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 23 orang dengan persentase 39% menjawab Ragu-Ragu dan 5 orang dengan persentase 8,5% menjawab tidak setuju. Dan butir 1.2 sebanyak 9 orang dengan persentase 15% sangat setuju, sedangkan 26 orang dengan persentase 43,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 15 orang dengan persentase 25% dan 9 orang dengan

persentase 15% menjawab tidak setuju. Butir 1.3 sebanyak 9 orang dengan persentase 15% sangat setuju, sedangkan 21 orang dengan persentase 35% item pertanyaan didominasi oleh jawaban ragu-ragu yakni 26 orang dengan persentase 43,3% menjawab Ragu-Ragu dan 4 orang dengan persentase 6,7% menjawab tidak setuju. Butir 1.4 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,5% menjawab sangat setuju, sedangkan 26 orang dengan persentase 43,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 17 orang dengan persentase 28,3% menjawab Ragu-Ragu dan 9 orang dengan persentase 15% menjawab tidak setuju. Butir 1.5 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,5% menjawab sangat setuju, sedangkan 16 orang dengan persentase 28,3% item pertanyaan didominasi oleh jawaban ragu-ragu yakni 32 orang dengan persentase 53,3% menjawab Ragu-Ragu dan 4 orang dengan persentase 6,7% menjawab tidak setuju.

b. Indikator menurut Ulet

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Motivasi Berprestasi yang terdiri dari pernyataan: Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik (butir 1.6), Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya (butir 1.7) dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator ulet**

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.6	7	11,7%	22	36,6%	19	31,6%	12	20%	0	0	60	100
2	Butir 1.7	4	6,7%	24	40%	20	33,3%	12	20%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.9 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator ulet sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.6 sebanyak 7 orang dengan persentase 11,7% menjawab sangat setuju, sedangkan 22 orang dengan persentase 36,6% item pertanyaan didominasi oleh jawaban sangat setuju, sedangkan 19 orang dengan persentase 31,6% menjawab Ragu-Ragu dan 12 orang dengan persentase 20%. Dan butir 1.7 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,7% sangat setuju, sedangkan 24 orang dengan persentase 40% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 20 orang dengan persentase 33,3% menjawab ragu-ragu dan 12 orang dengan persentase 20% menjawab tidak setuju.

d. Indikator menurut *effort*

Adapun hasil penelitian tentang tanggapan responden terhadap indikator Motivasi Berprestasi yang terdiri dari pernyataan: Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya (butir 1.8), Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar (butir 1.9). Saya akan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan (butir 1.10) dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap *effort***

No	Pertanyaan	Jawaban										TOTAL	
		SS(5)		S (4)		RG (3)		TS (2)		STS (1)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Butir 1.8	13	21,6%	15	25%	21	35%	11	18,3%	0	0	60	100
2	Butir 1.9	13	21,6%	27	45%	19	31,6%	1	1,6%	0	0	60	100
3	Butir 1.10	17	28,3%	25	41,6%	16	26,6%	2	3,3%	0	0	60	100

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018*

**Keterangan :** F (Frekuensi), SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG(Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Dari tabel 4.10 tersebut diatas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator sudah dilakukan dengan benar oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Raden Intan Lampung, terbukti responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju hanya beberapa yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju, sisanya tidak dijawab sama sekali.

Untuk butir 1.8 sebanyak 13 orang dengan persentase 21,6% menjawab sangat setuju, sedangkan 15 orang dengan persentase 25% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 21 orang dengan persentase 35% menjawab Ragu-Ragu dan 11 orang dengan persentase 18,3%. Dan butir 1.9 sebanyak 13 orang dengan persentase 21,6% menjawab sangat setuju, sedangkan 27 orang dengan persentase 45% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 19 orang dengan persentase 31,6% dan 1 orang dengan persentase 1,7%. Butir 1.10 butir 17 orang dengan persentase 28,3% menjawab sangat setuju, sedangkan 25 orang dengan persentase 41,6% item pertanyaan didominasi oleh jawaban setuju, sedangkan 16 orang dengan persentase 26,6% menjawab Ragu-Ragu dan 2 orang dengan persentase 3,3% menjawab tidak setuju.

#### **D. Analisis Uji Persyaratan Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Dalam mengukur tingkat validitas penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 17 dengan teknik pengujian dengan rumus *Product moment kareel person*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat hitung tersebut tidak valid, dengan taraf signifikan 0,05 dimana  $N = 60$  dimana  $60 - 2 = 58$  sehingga  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,254.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Motivasi berprestasi secara tepat. Validitas suatu instrumen angket menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan mampu atau tidaknya untuk mengukur suatu objek yang diukur. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ .

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas X(Pemberian Beasiswa Bidikmisi)**

Item pertanyaan	Item-total Correlation	$r_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
Butir 1.1	0,645	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.2	0,526	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.3	0,705	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.4	0,489	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.5	0,609	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.6	0,598	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.7	0,578	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.8	0,533	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.9	0,518	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 1.10	0,466	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka keseluruhan item pada variabel X (Pemberian Beasiswa Bidikmisi) dinyatakan valid, karena seluruh item pertanyaannya memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Y (Motivasi Berprestasi)**

Item pertanyaan	Item-total Correlation	$r_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
Butir 2.1	0,739	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.2	0,733	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.3	0,738	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.4	0,720	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.5	0,699	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.6	0,700	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.7	0,740	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.8	0,834	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.9	0,258	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2.10	0,285	0,254	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka keseluruhan item pada variabel Y (Motivasi Berprestasi) dinyatakan valid, karena seluruh item pertanyaannya memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji validitas menggunakan sampel 60 responden dan taraf signifikan sebesar 5% (0,05), sehingga didapatkan sebesar 0,254 dan yang didapat rata-rata diatas 0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengetahui soal tersebut reliabel



atau tidaknya dilihat pada nilai *Alpha* dicocokkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,254$  apabila nilai *Alpha* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka artinya signifikansi atau *reliabel* dan sebaliknya:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Dari Kuesioner Penelitian**

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemberian beasiswa bidikmisi (X)	10	0,762	Reliabel
Motivasi Berprestasi (Y)	11	0,761	Reliabel

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,762 yang dimiliki variabel X, dan 0,761 yang dimiliki variabel Y. Itu yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat reabilitas yang baik.

#### **E. Uji Prasyarat Analisis Data**

Uji prasyarat analisis data digunakan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Perhitungan uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows ver 17*.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode one sample kolmogorov smirnov satu arah.

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikannya  $>0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $<0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal, dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94821944
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov tersebut diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,750 > 0,05$  maka residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi Multikolineritas.

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolineritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.358	6.250		1.017	.313		
Pemberianbeasiswabid ikmisi	.706	.150	.526	4.712	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: motivasiberprestasi

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan data output tersebut diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

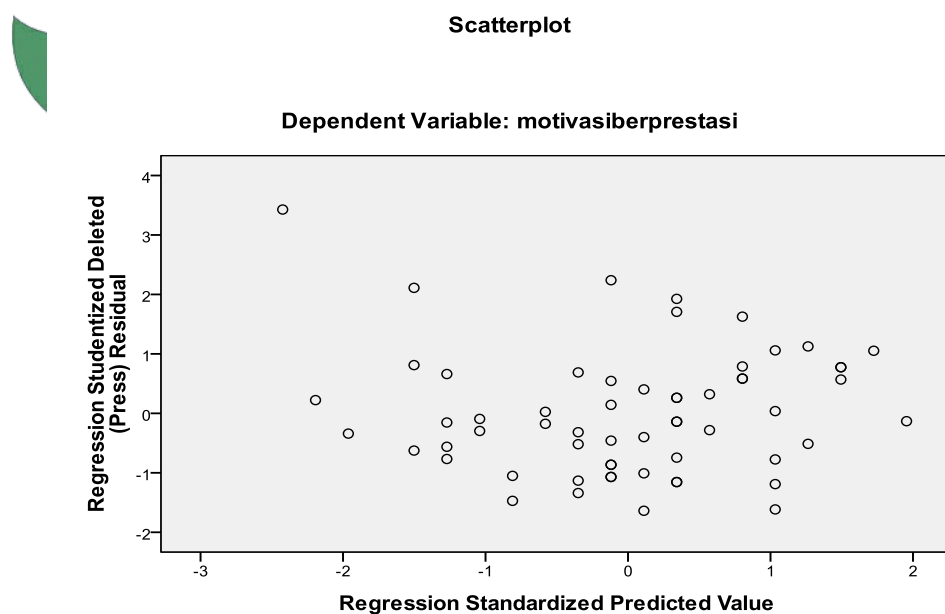
Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas pada model regresi.

Dinyatakan lulus uji jika:

- 1) Titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur.
- 2) Titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu y.

## F. Analisis Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji bagaimana variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, karena variabel penelitian hanya terdiri dari satu variabel terikat (X) yaitu Pemberian Beasiswa Bidikmisi dan satu variabel bebas (Y) yaitu Motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi Linear Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.358	6.250		1.017	.313
pemberianbeasiswabidikmisi	.706	.150	.526	4.712	.000

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai hubungan antara Pemberian Beasiswa Bidikmisi (X) Motivasi Berprestasi (Y)

dimana nilai  $a$  pada constant = 6,358 jika Pemberian beasiswa Bidikmisi sebesar 0 maka besarnya Motivasi Berprestasi sebesar 6,358.

Adapun koefisien regresi variabel Pemberian Beasiswa Bidikmisi (X) sebesar 0,706, Pemberian Beasiswa Bidikmisi peningkatan sebesar 1% maka Motivasi Berprestasi akan mengalami 59%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberian beasiswa bidikmisi terhadap motivasi berprestasi. Semakin baik pemberian beasiswa bidikmisinya maka bisa dikatakan motivasi berprestasinya pun ikut baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tersebut model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 6,358 + 0,706 X$ , yang berarti pemberian beasiswa bidikmisi diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 6,358 dan motivasi berprestasi diperoleh nilai koefisien regresi 0,706.

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.264	4.991

a. Predictors: (Constant), pemberianbeasiswa bidikmisi

b. Dependent Variable: motivasi berprestasi

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Tabel tersebut diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,526 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,277 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu pemberian beasiswa bidikmisi terhadap variabel terikat yaitu motivasi berprestasi adalah sebesar 27,7%, sedangkan sisanya 72,3%.

## 3. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada pemberian beasiswa bidikmisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Uji koefisien (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 4.18****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.358	6.250		1.017	.313
pemberianbeasiswa bidikmisi	.706	.150	.526	4.712	.000

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan  $t_{tabel}$  5% (uji 1 sisi) dan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-1-1 = 58$ . Dengan pengujian 1 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,002 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,712 dan berdasarkan signifikansi  $<0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pemberian beasiswa bidikmisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

## **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidikmisi terhadap Pengaruh Motivasi Berprestasi**

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengembangan pariwisata memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,712 dengan sig 0,000. Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  ( $4,712$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $2,002$ ) maka  $H_o$  ditolak sehingga variabel pemberian beasiswa bidikmisi secara statistik dengan  $\alpha = 5\%$

memiliki pengaruh signifikansi terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,277 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pemberian Beasiswa bidikmisi) terhadap variabel terikat (Motivasi Berprestasi) adalah sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemberian beasiswa bidikmisi untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kepuasan yang tinggi dari responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa variabel pemberian beasiswa bidikmisi dalam ketiga indikatornya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Analisis tersebut juga sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Srihandaya (2006), yang mengungkapkan bahwa beasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Umumnya penerima beasiswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi agar mendapatkan beasiswa yang lebih besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemberian beasiswa bidikmisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil ini memberikan bukti bahwa dengan adanya

pemberian beasiswa bidikmisi yang sesuai akan meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator prosedur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap meningkatnya motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil ini memberikan bukti dengan adanya prosedur beasiswa bidikmisi akan membuat mahasiswa penerima beasiswa bertanggung jawab dan berusaha untuk selalu mengikuti prosedur yang telah diberikan oleh pihak pengelola beasiswa bidikmisi di Universitas Islam Raden Intan Bandar Lampung. Dalam hal ini harus disepakati secara matang oleh pihak pengelola dan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan tujuan yang diinginkan, maka output atau hasil akhirnya akan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator besaran beasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberian beasiswa bidikmisi. Dilihat dari hasil analisis besaran beasiswa berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, dengan adanya ketentuan besaran beasiswa mahasiswa mudah untuk membayar SPP dan membeli buku untuk kebutuhan belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan waktu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Hasil ini membuktikan bahwa dengan adanya ketepatan waktu dalam pencairan biaya beasiswa bidikmisi yang diterima

mahasiswa maka akan membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan yang memang seharusnya diterima tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *choice*, *ulet*, dan *effort* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi. Dilihat dari hasil analisis ketiga indikator tersebut berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, dengan ketiga indikator mahasiswa lebih berfikir untuk memilih apa yang lebih baik dikerjakan terlebih dahulu dan menumbuhkan rasa untuk selalu gigih dalam berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan dan mencapai target yang harus dicapai.

Melihat hasil tersebut diatas pemberian beasiswa bidikmisi sudah dimanfaatkan secara baik oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sehingga bisa meningkatkan motivasi berprestasi, tetapi masih belum maksimal karena masih ada masalah-masalah yang timbul dilingkungan mahasiswa. IP (indeks prestasi) harus diperhatikan karena masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki IP dibawah standar yang ditetapkan oleh bidikmisi. Dengan selalu meningkatnya motivasi berprestasi mahasiswa maka akan membuat perubahan yang lebih baik untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang ada di Universitas Islam Raden Intan Lampung.

## b. Pengaruh Motivasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Motivasi dalam ekonomi Islam adalah dorongan atau keinginan psikologis kejiwaan yang ada pada diri seseorang, keinginan ini mempengaruhi perilaku pada keadaan khusus untuk memenuhi apa yang diinginkan, berupa desakan-desakan atau dorongan-dorongan atau keinginan hati untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dalam berprestasi merupakan keseluruhan daya penggerak dan pendorong dalam tiap diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajarnya serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang yang menuntut ilmu akan dapat tercapai. Keutamaan untuk menuntut ilmu, kedudukan menuntut ilmu, dorongan untuk mencarinya, keharusan untuk selalu berusaha menambah atau memperbanyaknya, terus berjuang untuk meraihnya, bersaing untuk berhasil serta menjelaskan derajat tinggi yang diberikan kepada seseorang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11:<sup>94</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya*

<sup>94</sup> Kementerian Agama RI, Syamil Quran (Bandung: PT. Syga Exameia Arkanleema, 2007), h.6

*Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu. Yang membahas menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

*"Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat." (H.R Imam Muslim)*

Sesuai dengan penjelasan al-Qur'an dan al-Hadist diatas mengenai motivasi belajar perlu ditekankan kembali bahwa di antara ajaran Islam yang mengajak masyarakat untuk melahirkan berbagai pemikiran dan karya ilmiah ialah menjadikan masyarakat berpendidikan dan memberantas kebodohan.

Didalam ekonomi Islam dijelaskan tentang motivasi Islami dimana proses motivasi telah disebutkan bahwa pada diri manusia terdapat kegelisahan yang timbul karena adanya kebutuhan yang tidak terpuaskan. Berangkat dari adanya kebutuhan terhadap kedekatan pada Allah maka rasa cinta atau takut pada Allah SWT akan menimbulkan semacam

kegelisahan. Kegelisahan ini merupakan dorongan untuk memperbaiki diri atau berbuat lebih baik lagi agar mendapat ridho-Nya.

Motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan salah satunya ialah *Quwwah Ruhiyah*, merupakan kesadaran seseorang bahwa ia memiliki hubungan dengan Allah SWT. Dzat yang akan meminta pertanggungjawaban manusia atas segala perbuatannya didunia. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan apa saja asalkan sesuai dengan syari'at yang diberikan-Nya. Dengan motivasi ini, seseorang akan terpacu untuk berikhtiar terus-menerus disertai tawakal dan pantang berputus harapan hingga akhirnya meraih keberhasilan dengan izin Allah Yang Maha Pemurah Lagi Penyayang, inilah motivasi berprestasi yang sesungguhnya.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Kesempurnaan demikian agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya. Allah melengkapi dengan akal dan perasaan yang memungkinkan menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membudayakan ilmu yang dimilikinya.

Salah satu unsur penting ekonomi yang mendapat perhatian besar berbagai sistem ekonomi yang tidak terkecuali sistem ekonomi Islam



adalah dunia kerja. Secara khusus nilai-nilai dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi dasar pandangan hidup masyarakat Islam, selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pengelolaan SDM yang baik akan menjadikan mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas dimasyarakat.<sup>95</sup>

Ekonomi Islam dalam pengembangan SDI ialah dengan meletakkan pemahaman tentang SDI pada posisi yang jelas yakni SDI sebagai individu penting bagi masyarakat/organisasi, bahkan dengan individu yang berkualitas, akan mampu mengembangkan dan memutar roda perekonomian. Tentu individu yang diakui perannya sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat, individu yang hidup dan memiliki tanggung jawab bukan individu mati yang selalu dianggap lalai. Oleh sebab itu, pemerintah dituntut untuk menjamin semua anak usia sekolah yang ada di Indonesia untuk mampu berkembang dengan meningkatkan angka

---

<sup>95</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

partisipasi sekolah, sehingga jumlah SDI dapat ditingkatkan kualitasnya untuk menciptakan kesejahteraan.<sup>96</sup>

Sumber daya insani dalam perekonomian Islam wajib bertanggung jawab dalam menjaga kemurnian ekonomi Islam agar tetap berada dalam koridor sebagai sistem ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan keseimbangan. Manusia yang berkepentingan dalam perekonomian Islam harus bersungguh-sungguh dalam memaknai bahwa sistem ekonomi Islam memiliki keterikatan disetiap *stakeholder* yang terkait, mulai dari subjek sampai objek ekonomi Islam itu sendiri. Selain itu SDI juga harus turut andil dalam mengembangkan ekonomi Islam dengan cara terus mengembangkan ekonomi Islam potensi serta kapasitas diri sehingga dapat menjadi bagian dari sehingga dapat menjadi bagian dari lokomotif perkembangan ekonomi Islam secara berkesinambungan. Lembaga pendidikan juga harus turut ambil bagian dalam menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi bagi SDI sehingga antara kebutuhan akan fasilitas pengembang potensi dengan penyediaan layanan pendidikan terfasilitasi secara seimbang.

Ekonomi Islam wajib mempersiapkan kualitas SDI berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam dan kebutuhan dalam menghadapi persaingan pada tataran global yakni dengan mewujudkan SDI yang: Berkarakter, Berkepribadian yang jujur (*shidiq*), Dipercaya (*amanah*), memiliki

---

<sup>96</sup> Suhrawadi Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h.23

kemampuan dalam berkomunikasi dan memiliki visi yang visioner (tabliq), memiliki keahlian dan kompeten dibidangnya (fathanah).<sup>97</sup>

Disamping itu, SDI dalam ekonomi Islam harus ditanamkan etos kerja Islami yang terdiri dari: Salhah (manfaat), Al-Iqan (kemantapan), Al-Ihsan (terbaik), Al-Mujahadah (kerja keras), Taawun (tolong menolong), Al-waktu (disiplin)<sup>98</sup>.

Sumber daya insani merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Kualitas SDI menyangkut kemampuan fisik maupun kemampuan non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan pembangunan dibidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama.

Kualitas SDI terdapat beberapa indikator untuk pengukurannya salah satunya adalah pendidikan, karena kualitas SDI berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan seseorang semakin baik pula kualitas SDI tersebut. pengukuran kualitas dengan pendidikan itu tidak terlepas dengan tujuan yang ingin dicapai, biasanya dalam bentuk prestasi yang diinginkan. Untuk mendapatkan sebuah prestasi tersebut harus ada upaya untuk mendapatkannya, didalam teori SDI terdapat beberapa cara untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan yaitu salah satunya dengan cara motivasi.

---

<sup>97</sup> Didin Hafiduddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.40

<sup>98</sup> *Ibid*, h.41

SDI berkualitas dalam Ekonomi Islam adalah memiliki ilmu pengetahuan, sehingga menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilakukan sejak lahir hingga kematian, serta mampu memelihara dan menjaga agama, jiwa akal (ilmu), keturunan dan harta agar tercapai falah yaitu kebahagiaan didunia dan diakhirat melalui pemenuhan kebutuhan yang bersifat pokok. Untuk membentuk sumber daya insani yang unggul atau berkualitas, ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pembahasan pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang analisis pengaruh pemberian beasiswa bidikmisi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian beasiswa bidikmisi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebesar 27,7% dan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti, yakni prestasi belajar, disiplin mahasiswa, dan efektivitas program bidikmisi.
2. Dalam Pemberian beasiswa bidikmisi, motivasi berprestasi berpengaruh dalam perspektif ekonomi, karena didalam Islam dijelaskan motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan syari'at Islam, dengan motivasi seseorang akan terpacu untuk berikhtiar terus menerus disertai tawakal dan tanpa berputus harapan sehingga akhirnya meraih keberhasilan.

**B. Saran**

1. Pihak pengelola diharapkan dapat memupuk motivasi berprestasi mahasiswa serta memberikan dukungan sosial karena kedua hal tersebut memiliki kontribusi untuk terciptanya prestasi pada mahasiswa.
2. Diharapkan untuk pihak terkait untuk tahun selanjutnya, penerimaan beasiswa bidik misi harus benar-benar selektif, agar yang menerima beasiswa bidik misi tersebut memang benar-benar mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2006
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Adi Warman, A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2014
- Departemen, Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Cahaya Qur'an, 2011
- Departemen, Agama Republik Indonesia, *Al- Hidayah Al-Qur'an dan Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan, PT Kalim, 2011
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Empat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Kelembagaan , *Program Beasiswa Bidikmisi*.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* , Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Khadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid As-syari'ah*, Bandung: Kencana, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2008.



- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Pesada Press, 2007.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Murniasih Erni, *Buku Pintar Indonesia*, Jakarta: Gagas Media, 2009
- Mustasfa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengarahan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Perguruan Tinggi Agama Islam, 2014
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2013
- Simatupang, dkk, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam Dan Luar Negeri* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2010.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian “suatu pendekatan praktik” Edisi revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu praktek*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.

Susilo riwayadi, Suci Nur Anisyah, *Kamus lengkap bahasa indonesia*, Surabaya : Sinar terang.

Sutrisnoo Hadi, *Metodelogi Research ‘jilid 1’*, Yogyakarta: Andi , 2002.

Tilar dan Riant Nugroho. *Kebijakan pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2008.

#### **Jurnal**

Astria Widyatuti, “ *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*”, *Ekonomik Development Analisis* ( Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2012)

Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-8665-05-6,

Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, *pengaruh belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12 No.1, Edisi April 2011,

I wayan Budi Arsana, *Kecenderungan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*

*Pendidikan Ganesha Angkatan 2010*. (Jurnal Program studi pendidikan ekonomi. Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016)

Ni Putu Primadewi Pendit, Made Kembar Sri Budhi, dkk. *Efektifitas dan Dampak Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin dan Berprestasi (Bidikmisi) Terhadap Angka Putus Sekolah dan Angka Partisipasi Murni Di Provinsi Bali*. (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016)

Ratna Haryani, Tairas. *Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi*. (Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan. Volume 3, Nomor 1, April 2014)

Roni Ekha, *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Polaris Multi Dimensi*. (Jurnal ilmiah politik kenegaraan. Volume 8, Nomor 1, halaman 1)

Sucitra Hendrayana Angga, Dina Thaib, Raja Rosnenty, *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung*. (Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh, Volume 15, Nomor 2, September 2014)

Takriyudin Hajri, Zulihar Mukmin, dkk, *pengaruh beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala*. (Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan Unsyiah, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2016)

Titiek Herwanti Dan Muhammad Irawan, *Kualitas Sumber Daya Manusia dalam perspektif ekonomi islam di nusa tenggara barat, jurnal ekonomi dan keuangan*, Vol 17, No 02 edisi juni 2013.

Tria Nur Azizah, Hendro Prassetiyo, dkk, *Usulan Peningkatan Prestasi Akademik Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, ISSN: 2338-508, Vol 4, No 4, oktober 2014

Yudha sucahyo Adhi, *perbandingan prestasi belajar akademik antara mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa non Bidikmisi*. (Jurnal Pendidikan olahraga dan kesehatan, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2014)

#### **Artikel**

Ilman Hudaet Afton, *Analisis Pemanfaatan Beasiswa Tahun 2010 Oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember*. Artikel ilmiah hasil penelitian Mahasiswa 2013, 1 (1).

Dedi Rainer, *Pengertian Beasiswa, Tujuan, Syarat, Manfaat Dan Jenis Beasiswa*, Artikel 23 oktober 2017, (<http://www.studineews.co.id/2017/10/pengertian-beasiswa-tujuan-syarat-manfaat-jenis-contoh.html>)

#### **Internet**

Anne Ahira, *Beasiswa, Arti, Tujuan dan Syaratnya*, 2013 di akses dari <http://Anneahira.com/beasiswa.html>, pada hari rabu tanggal 3 maret pukul 20.15 WIB

Dikti, *Beasiswa Bidikmisi*, 2016 diakses dari (<http://satu.layanan.id/layanan/index/56/beasiswa-bidikmisi/kemendikbud>), pada hari jum'at tanggal 5 maret pukul 06.30 WIB

Herdiansah, *Beasiswa SI 2016-2017*(<http://www.beasiswapascasarjana.com>), diakses pada tanggal 03 mei 2018

Portal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diakses 03 mei 2018 (<http://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan>)

Program beasiswa Bidikmisi, diakses dari (<http://bidikmisiipb.wordpress.com/misi-dan-tujuan/>) pada hari senin, tanggal 23 juli 2018 WIB

Ristekdikti ,di akses dari (<https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/3>), pada hari senin, tanggal 23 maret pukul 11.09 WIB.

Sejarah singkat (on-line), tersedia di <http://www.radenintan.ac.id/sejarahsingkat/>, tanggal 03 mei 2018

## **Tesis**

Dadang hudaya, *Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dalam Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, (Tesis, Yogyakarta, 2007)